



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT
DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(STUDI KASUS: KOTA PADANG)**

SKRIPSI



**RUSDI JAMAL
0810512058**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

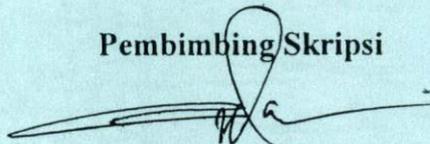
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **RUSDI JAMAL**
No. BP : 0810512058
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam
Membayara Zakat (Studi Kasus : Kota Padang)

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi pada tanggal 23 Januari 2015

Padang, 30 Januari 2015

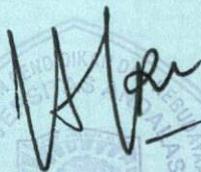
Pembimbing Skripsi



Drs. H. Zulkarnaini Ras, M.Si
NIP. 195112301979031001

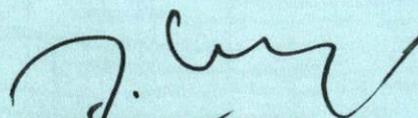
Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr.H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc
NIP. 196510201993021001

Kepala Program Studi S1
Jurusan Ilmu Ekonomi



Abdul Khalig, SE, MA
NIP. 197410282008011006

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

'Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri'
(Q.S Ar-Ra'd ayat 11)

'Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap'
(Qs. Al Insyirah : 6 - 9)

'Orang paling bodoh ialah yang meninggalkan keyakinan diri sendiri, karena mengira yang dilakukan orang lain lebih berarti'
(Ta'ajuddin 'Athoillah Iskandariy)

'Saya tak tahu masa depan saya. Sebagai orang yang berhasil? Sebagai orang yang gagal terhadap cita' idealisme? lalu tenggelam dalam waktu dan usia? Sebagai orang yang kecewa dan lalu mencoba menteror dunia? Atau Sebagai seorang yang gagal tetapi dengan penuh rasa bangga tetap memandangi matahari terbit?
Saya ingin mencoba mencintai semua dan bertahan dalam hidup ini.'
(Soe Hok Gie)

Dunia itu seluas langkah kaki,
Jelajahilah dan jangan pernah takut melangkah
Sanya dengan itu kita bisa mengerti kehidupan dan menyatu denganya

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur hamba panjatkan kepada-Mu ya Allah
Atas izin dan cinta kasih-Mu hamba akhirnya dapat menyelesaikan apa yang seharusnya telah menjadi kewajiban hamba
Dengan keyakinan ku meniti hidup, dengan do'a ku melangkah, dengan berusaha ku berhasil, dengan cinta ku temukan kedamaian "kerja keras serta do'a adalah kunci keberhasilan

Kupersembahkan sebuah karya kecilku untuk :

*Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Syoib Manai (Almh) tersayang
yang telah dengan susah payah merawatku, dan mendidikku
dengan air mata doa dan cucuran keringat keletihan
agar aku dapat menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi semua orang*

*Dan juga ku hadiahkan untuk keluargaku yang tercinta
(Bg Corne, Ni Desi, Bg Daniel, Bg Irfan, Ni Lina, Da Niko, Da Yan)
sebagai tanda bukti dan terima kasih yang setulusnya atas segala pengorbanan, cinta kasih
serta ketulusan hati untuk terus membimbing ku menuju keberhasilan hidup.
'Terima kasih atas usaha dan doanya hingga skripsi ini dapat diselesaikan'*

*Dan untuk semua keponakan'ku jadila anak yang berbakti
dan semoga senantiasa sehat-sehat saja amin..*

*Untuk sahabat terbaikku Thessa, Iros (etek iroi) Mawar dan Amel yang selalu sabar
sekaligus tertawa mendengar keluh kesahku, dan selalu memberi semangat terma kasih
sudah mau berbagi selama ini*

Untuk adinda Primus sura' e laptop n sepatunya

*Bagi semua teman-teman, khususnya angkatan 2008 yang seperjuangan (Afdal, Erid,
Erik, Rio, Vandra, Gani, Sigit, Septa dan lainnya tidak bisa disebutkan satu-satu) serta
kakak dan adik' Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bantuan dan semangat
bagi penulis selama menjalani dan menyelesaikan pendidikan ini.*

Salam Damai Dari Negeri Seberang

'Rusdi Jamal Sabailatty'

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Studi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Membayar Zakat
(Studi Kasus : Kota Padang)**

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulis ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 30 Januari 2015

Yang memberi pernyataan,



Rusdi Jamal

0810512058



No. Alumni Universitas

Rusdi Jamal

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a) Tempat/Tgl lahir : Mentawai/30 Juni 1989 b) Nama Orang Tua : Sunaryo dan Syoib Manai c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No. BP : 0810512058 f) Tanggal Lulus : 23 Januari 2015 g) Predikat Lulus : Memuaskan h) IPK : i) Lama Studi : 6 tahun 1 bulan h) Alamat Orang Tua : Dusun Guluk-guluk Desa Saliguma Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai

**STUDI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT
DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Kasus : Kota Padang)**

Skripsi S1 oleh : Rusdi Jamal
Pembimbing : Drs. H. Zulkarnaini Ras, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat dengan studi kasus Kota Padang. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari penyebaran kuisioner kepada 80 responden wajib zakat (*Muzakki*) yang tersebar di 11 Kecamatan di Kota Padang. Analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepercayaan terhadap lembaga Amil Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pembayaran zakat pada amil zakat Kota Padang. Sedangkan variable pendapatan dan variable religiusitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pembayaran zakat pada amil zakat Kota Padang

Kata Kunci : Pembayaran Zakat, Kepercayaan, Religiusitas, Pendapatan

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Januari 2015. Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Drs. H. Zulkarnaini Ras, M.Si	Drs. Yusrizal Yulius, M.A	Sri Maryati, SE, M.Si

Mengetahui,

Ketua Jurusan: **Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc**
NIP. 196510201993021001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : *Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus : Kota Padang)*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, SE. MBA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Bapak **Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.sc**, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak **Abdul Khaliq, SE, MA** selaku ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan Bapak **Dr. Syon Syarid, SE, ME** selaku Sekretaris Jurusan yang telah memfasilitasi dari tahap penulisan proposal hingga pelaksanaan seminar skripsi.

4. Ibu **Dra. Yulmeini Arief** selaku pembimbing akademis.
5. Bapak **Drs. H. Zulkarnaini Ras, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Yusrizal Yulius, MA** dan Ibu **Sri Maryati, SE, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan arahan, pikiran dan kesabaran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Ilmu Ekonomi beserta stafnya yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat berguna.
8. Bapak dan Ibu karyawan Biro Jurusan Ilmu Ekonomi dan pegawai Dekanat Fakultas Ekonomi yang telah membantu proses kelancaran administrasi selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
9. Untuk Ayahanda **Sunaryo** dan Ibunda **Syoib Manai (Almh)** yang sangat kucintai jauh dimata namun selalu ada dalam hati, terima kasih atas semuanya.....

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang,, 30 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	01
1.2 Rumusan Masalah.....	06
1.3 Tujuan Penelitian.....	07
1.4 Manfaat Penelitian.....	07
1.5 Hipotesa.....	08
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	08
1.7 Sistematika Penulisan	08
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori dan Konsep Zakat.....	11
2.1.1 Pengertian Zakat	11
2.1.2 Syarat dan Jenis Zakat	13

2.2 Tinjauan Umum Lembaga Pengelola Zakat.....	15
2.2.1 Konsep Lembaga	15
2.2.2 Lembaga Pengelola Zakat	17
2.2.3 Peran Lembaga Pengelola Zakat	18
2.3 Peran Zakat.....	19
2.4 Kepercayaan.....	22
2.5 Religiusitas.....	26
2.6 Pendapatan.....	28
2.7 Penelitian Terdahulu.....	30
2.8 Kerangka Pemikiran	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2.1 Data Primer.....	33
3.2.2 Data Sekunder	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	35
3.4.1 Teknik Penarikan Sampel.....	36
3.4.2 Pengambilan Sampel	36
3.5 Variabel Penelitian.....	38
3.6 Metode Analisis.....	40
3.6.1 Analisa Deskriptif.....	40

3.6.2 Analisa Kuantitatif.....	40
3.6.3 Uji Validitas.....	40
3.6.4 Uji Reliabilitas.....	42
3.6.5 Analisis Regresi.....	42
3.6.6 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.6.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.6.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.6.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.6.7 Pengujian Hipotesis Statistik	45
3.6.7.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.6.7.2 Uji Parsial (t-test).....	45
3.6.7.3 Uji Simultan (F -test).....	46

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

4.1 Kondisi Demografis Kota Padang	47
4.2 Kondisi Ekonomi Kota Padang.....	49
4.3 Zakat <i>Maal</i> di Kota Padang.....	51
4.4 Karakteristik Responden.....	53
4.4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur....	53
4.4.2 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
4.4.3 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	56
4.4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan.....	57
4.5 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian.....	57

4.5.1 Variabel Kepercayaan.....	58
4.5.2 Variabel Religiusitas.....	58
4.5.3 Variabel Pendapatan.....	59
4.5.4 Variabel Pembayaran Zakat.....	59

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data	60
5.1.1 Uji Validitas.....	60
5.1.2 Uji Reliabilitas.....	61
5.1.3 Analisis Regresi.....	62
5.2 Uji Hipotesis	66
5.2.1 Koefisien Determinasi	66
5.2.2 Uji Parsial (t-test).....	67
5.2.3 Uji Simultan (<i>F-test</i>).....	68
5.3 Uji Asumsi Klasik.....	76
5.3.1 Uji Normalitas.....	76
5.3.2 Uji Multikolinearitas.....	77
5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kota Padang Tahun 2007-2011.....	05
Tabel : 3.1 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert.....	34
Tabel : 3.2 Jumlah Wajib Zakat (<i>Muzakki</i>).....	35
Tabel : 3.3 Penyebaran Sampel Berdasarkan Jumlah Muzakki.....	38
Tabel : 3.4 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	39
Tabel : 4.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Tahun 2002-2012.....	47
Tabel : 4.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel : 4.3 PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milliar) Tahun 2008-2012.....	49
Tabel : 4.4 Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel : 4.5 Jumlah Pencari Kerja yang Sudah Ditempatkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2008-2012.....	51
Tabel : 4.6 Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat Kota Padang.....	52
Tabel : 4.7 Penerimaan Zakat di Kota Padang Tahun 2012.....	53
Tabel : 4.8 Jenis Kelamin dan Umur Responden.....	54
Tabel : 4.9 Pendidikan Responden.....	55
Tabel : 4.10 Pekerjaan Responden.....	56
Tabel : 4.11 Pendapatan Responden.....	57
Tabel : 4.12 Hasil Skor Kuesioner Regresi.....	58
Tabel : 5.1 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	61

Tabel : 5.2 Uji Reliabilitas.....	62
Tabel : 5.3 Analisi Regresi.....	63
Tabel : 5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel : 5.5 Hasil uji t – test.....	67
Tabel : 5.6 Hasil uji ANOVA atau F test.....	69
Tabel : 5.7 Nilai Tolerance dan Varian Inflation Factor.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar : 5.1 Hasil Uji Normalitas.....	77
Gambar : 5.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan amalan ibadah yang diajarkan dalam Islam dimana amalan tersebut mencakup dua sisi, yaitu ketuhanan dan kemanusiaan. Zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Jumlah penduduk muslim di Indonesia adalah sekitar 207 juta jiwa atau sebesar 87,18 persen dari total penduduk (Data sensus tahun 2010). Berdasarkan jumlah penduduk muslim yang besar itu maka penerimaan zakat di Indonesia sangat besar. Namun, peran zakat belum maksimal. Jika potensi ini bisa terealisasi, maka upaya peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan melalui instrumen zakat akan memberikan hasil yang menggembirakan.

Zakat merupakan salah satu bentuk transfer kekayaan dari mereka yang memiliki kelebihan harta kepada mereka yang membutuhkan, sesuai dengan syariat dalam agama Islam sehingga zakat tersebut dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan manfaat lainnya seperti yang dijelaskan oleh Marthon (2004) diantaranya adalah :

1. Dapat meningkatkan produksi

Dengan naiknya tingkat konsumsi fakir miskin ini akan membuat tingkat permintaan akan barang tertentu meningkat, sehingga seorang produsen harus meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan tersebut.

2. Investasi

Dengan adanya kewajiban membayar zakat ini membuat seseorang untuk melakukan investasi. Karena jika tidak melakukan investasi dia akan

mengalami kerugian financial karena hartanya akan ditarik lagi tahun berikutnya untuk membayar zakat.

3. Membuka lapangan kerja baru

Dengan bertambahnya zakat tentu ini akan membuka peluang bertambahnya tenaga kerja karena meningkatnya produksi dan investasi tentu dibutuhkan tenaga kerja tambahan.

4. Mengurangi kesenjangan social

Dengan adanya zakat tentu masyarakat yang terkena wajib zakat (*para muzakki*) akan membayar zakat dan secara tidak langsung akan mengurangi pendapatannya dan orang miskinpun (*mustahik*) pendapatannya meningkat sehingga kesenjangan social antara si kaya dan si miskin tidak terlalu kelihatan.

5. Pertumbuhan ekonomi

Naiknya tingkat pendapatan orang miskin secara merata tentu konsumsi meningkat, sehingga produksipun mengalami peningkatan dan membutuhkan banyak tenaga kerja baru. Dengan demikian pendapatan masyarakat secara keseluruhan mengalami peningkatan. Fenomena ini mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut.

Konsep zakat yang ditawarkan Islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan transformatif dalam pengembangan ekonomi Islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan syariah Islam, merupakan aktualisasi operasional ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian Islam dalam

menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak.

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada *mustahiq*, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang penyaluran langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan *mustahiq* yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada dilingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.

Bagi kebanyakan umat Islam zakat lebih diyakini sebagai pemenuhan kesalehan individu yang bersifat *ubudiyah* daripada perwujudan solidaritas social yang lebih mendasar. Yakni tidak dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat hanya sekedar memenuhi tuntutan syari'at saja. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat (Rozak, 1985).

Pada dasarnya, kemiskinan bukan hanya menjadi permasalahan dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah dapat menunjukkan perannya dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu golongan ekonomi lemah. Upaya tersebut telah banyak dilakukan, misalnya dengan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM), pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT), belakangan juga ada Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) yang hampir sama dengan BLT, mengadakan program raskin (beras miskin), dan lain sebagainya. Namun ternyata, upaya tersebut belum cukup efektif dan efisien untuk mengentaskan kemiskinan yang sampai saat ini masih melanda penduduk di Indonesia. Sedangkan peran masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dapat ditunjukkan dengan memperhatikan kondisi masyarakat sekitar.

Agama Islam telah mengajarkan umatnya untuk hidup berdampingan dan saling tolong menolong. Diantaranya melalui ibadah zakat, infaq, shadaqoh. Besarnya potensi zakat di Indonesia dapat menjadi sumber pendanaan untuk membantu masyarakat golongan lemah, karena memang zakat tersebut hanya didistribusikan kepada delapan golongan, diantaranya adalah fakir dan miskin (Qardhawi, 1995).

Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan sangat efektif. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik yang menganalisa program pendayagunaan zakat BAZNAS. Berdasarkan penelitian terhadap 104 rumah tangga miskin penerima manfaat program BAZNAS di Jakarta, ditemukan bahwa proporsi pendapatan 40 persen kelompok termiskin pasca zakat dapat

ditingkatkan sebesar 1,30 persen. Artinya zakat dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok miskin.

Kemudian dilihat dari kesenjangan, penurunan rasio *gini* sebesar 0,29 persen. Dalam hal ini zakat dapat mengurangi kesenjangan antar kelompok masyarakat. Begitu pula untuk indikator-indikator kemiskinan lain yang dapat dilihat dari *headcount index*, kedalaman kemiskinan, dan tingkat keparahan kemiskinan yang juga menunjukkan angka penurunan dengan adanya zakat.

Garis kemiskinan dikota Padang selama 5 tahun (2007-2011) cenderung terus mengalami kenaikan begitu juga jumlah penduduk miskin walaupun secara perhitungan jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan dan penurunan dengan tingkatan yang berbeda-beda, namun bila dilihat dari segi besarnya jumlah penduduk miskin terus mengalami kenaikan, ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel : 1.1

Jumlah Penduduk Miskin Kota Padang tahun 2007-2011

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2011	326.705	51.000	6,40
2010	306.108	53.000	5,77
2009	272.329	47.000	5,79
2008	237.999	52.000	4,57
2007	197.554	40.000	4,93

Sumber : BPS Kota Padang, 2012

Dalam table diatas dapat dilihat garis kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 237.999 orang berada dibawah garis kemiskinan dari 197.554 orang pada tahun 2007 artinya terjadi kenaikan sebesar 40.445 atau 16,99 persen

begitu juga yang terjadi pada tahun 2009 dan 2010 dimana masing-masingnya mengalami kenaikan 12,4 persen dan 6,72 persen. Sedangkan jumlah penduduk miskin, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 52.000 orang dari 40.000 orang artinya mengalami kenaikan sebesar 23 persen.

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Sumatera Barat yang beragama Islam adalah sebanyak 4,721,924 jiwa atau 97,42 persen dari total penduduk. Berdasarkan nilai tersebut, Sumatera Barat menempati urutan ketiga propinsi dengan penduduk muslim terbanyak di Indonesia. Kondisi ini memberikan sinyal bahwa terdapat potensi zakat yang cukup besar di Sumatera Barat.

Besarnya potensi zakat bila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan yang tak sebanding tentu ini menjadi sebuah pertanyaan yang perlu kita cermati bersama baik oleh lembaga zakat yang ada di Kota Padang maupun masyarakat sebagai *muzakki* itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan keinginan untuk mencari pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul : **“Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Membayar Zakat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang ?

- b. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang ?
- c. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain adalah :

- a. Menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.
- b. Menganalisis pengaruh religiusitas terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.
- c. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian zakat dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan, informasi, dan pengetahuan bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca yang menaruh perhatian besar di bidang ekonomi Islam. Selain itu juga, diharapkan agar tulisan ini dapat memberikan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu ekonomi Islam khususnya di bidang zakat.

Dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat, khususnya para pihak yang terlibat di dalamnya. Dan juga bagi para pengambil kebijakan

dalam hal ini adalah pemerintah dalam memaksimalkan potensi zakat guna menciptakan suatu tatanan ekonomi yang adil dan merata.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan persoalan yang akan diteliti di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Kepercayaan berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.
- b. Religiusitas berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.
- c. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah *zakat maal* dengan konsentrasi pada zakat penghasilan. Dalam hal ini adalah berapapun penghasilan yang mereka peroleh dimana 2,5 persennya mereka keluarkan untuk zakat. Adapun responden yang digunakan adalah penduduk muslim yang memiliki penghasilan yaitu mereka yang telah atau sedang bekerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori yang memuat konsep teori yang berhubungan dengan zakat, lembaga zakat, dan peran zakat. Serta terdapat beberapa tinjauan literatur dari beberapa penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis metode, pembentukan model, dan prosedur analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum (deskripsi objek penelitian yang diperoleh). Serta gambaran responden yang dijadikan bahan penelitian dalam hal ini para *muzakki* Amil Zakat di Kota Padang.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang hasil studi yang dilakukan, analisis dan interpretasi hasil setelah menggunakan metode analisis data yang ditetapkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, yang akan mengemukakan bagaimana kesimpulan dari uraian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya. Disamping itu dalam bab ini juga akan di kemukakan beberapa keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Zakat adalah perintah Allah SWT yang diwajibkan kepada setiap kaum muslimin yang memenuhi syarat tertentu. Secara bahasa kata zakat mempunyai arti, keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian. Sedangkan secara istilah adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Dalam QS. At-Taubah : 103 Allah SWT berfirman yang artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman bagi jiwa mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa tujuan seorang muslim menunaikan ibadah zakat adalah untuk membersihkan dan menyucikan harta. Dengan berzakat jiwa seorang muslim menjadi bersih dan suci. Kebersihan jiwa dan keberkahan pada harta akan membuat manusia bahagia dunia akhirat. Dalam ayat yang lain Allah berfirman, *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)."*, QS. Ar-Ruum: 39.

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa ibadah zakat tidak mengurangi harta pemilikinya tapi justru melipat gandakan harta tersebut maupun pahala orang yang menunaikan zakat. Tujuan zakat pada hakikatnya adalah membangun kebersamaan, dengan tidak menjadikan segala perbedaan yang ada dalam masyarakat mengarah kepada kesenjangan sosial. Dalam hal ini target minimal dari realisasi zakat adalah melindungi golongan fakir miskin yang tidak mempunyai standar kehidupan yang sesuai dan juga tidak memiliki makanan, pakaian serta tempat tinggal. Adapun target maksimal dari realisasi zakat adalah dengan meningkatkan standar kehidupan golongan fakir miskin hingga dapat mencapai tingkat kehidupan yang berkecukupan. Zakat dalam pelaksanaannya dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat mampu kepada kelompok masyarakat yang tidak mampu. Zakat juga bertindak sebagai pendistribusian pendapatan dari *muzakki* kepada *mustahik*.

Menurut Suprayitno (2005) potensi zakat di Indonesia sangat tinggi, mengingat mayoritas penduduknya adalah muslim. Namun ada beberapa hal yang perlu dicermati : *Pertama*, zakat hanya diambil dari hal tertentu, misalnya uang, pertanian, peternakan, dan perdagangan. Kalaupun bisa dikembangkan pada hal-hal lain, misalnya deposito, rumah, ataupun penghasilan, jenisnya tidaklah sebanyak pajak karena pajak diatur melalui legalisasi pemerintah pada setiap aliran perekonomian, baik produksi, konsumsi, maupun distribusi. Kemungkinan peningkatan penerimaan zakat penghasilan atau zakat profesi, di mana terdapat 2 komponen yang harus diperhatikan yakni *berapa dari penghasilan tersebut yang harus dizakatkan*, dianalogikan kepada pertanian. Jadi zakat profesi dibayarkan

ketika seseorang menerima gaji. Komponen kedua yakni *gaji yang harus dizakatkan* (gaji kotor), yaitu *take home pay* sebelum digunakan untuk berbagai keperluan konsumsi. *Kedua*, zakat hanya dibatasi untuk kepentingan umat Islam. Zakat yang diberikan kepada umat Islam pun juga dibatasi kepada delapan asnaf, yaitu fakir, miskin, budak, *amil zakat*, orang yang berhutang (*gharimin*), orang yang sedang dalam perjalanan dan kehabisan bekal, orang yang baru masuk Islam dan hatinya masih lemah, dan orang yang memperjuangkan agama Islam.

2.1.2 Syarat dan Jenis Zakat

Syarat wajib zakat menurut Chairulnam (2011) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Beragama Islam, para ulama mengatakan bahwa zakat tidak wajib bagi orang non muslim, karena zakat adalah merupakan salah satu rukun Islam yang hanya dibebankan kepada umat Islam saja.
2. Berakal sehat dan dewasa, orang yang tidak memiliki akal sehat dan anak yang belum dewasa tidak diwajibkan mengeluarkan zakat, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak mempunyai tanggung jawab hukum.
3. Merdeka, para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim dewasa yang berakal sehat dan merdeka.
4. Milik penuh (sempurna), maksudnya adalah kekayaan itu harus berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan, dan faedahnya dapat dinikmati.

5. Harta itu berkembang, yakni harta itu dikembangkan dengan sengaja atau memiliki potensi untuk berkembang dalam rangka mendapatkan keuntungan.
6. Cukup satu nishab, Islam tidak mewajibkan zakat atas beberapa besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil sekali, nishab adalah kadar minimal jumlah harta yang wajib dizakati berdasarkan ketentuan syara'.
7. Sampai satu tahun dimiliki (*haul*), kekayaan yang dimiliki seseorang tidak wajib dizakati kecuali apabila sudah genap satu tahun dalam keadaan genap satu nishab.
8. Bebas dari hutang Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer haruslah pula cukup satu nishab yang sudah bebas dari hutang. Bila pemilik mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah satu nishab itu, maka zakat tidaklah wajib.

Menurut Qadir dalam Sariningrum (2011) menjelaskan dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci jenis harta kekayaan yang wajib dizakati secara eksplisit. Al-Qur'an hanya menggunakan lafaz yang umum yaitu *amwaal* yang bermakna segala macam jenis harta, meskipun dalam hadist, Nabi SAW telah menyebutkan beberapa nama dan jenis harta yang wajib dizakati seperti beberapa jenis hewan, emas dan perak, harta perdagangan, hasil pertanian dan tumbuh-tumbuhan tertentu dan harta temuan dan galian, tetapi tidak membatasi (*takhsis*) nama dan jenis harta kekayaan selain dari lima jenis tersebut. Sebenarnya jenis zakat tersebut sifatnya kondisional menyesuaikan dengan kondisi perekonomian dan masyarakat. Seperti kondisi sekarang, dimana perkembangan teknologi, ilmu

pengetahuan dan kebudayaan, muncul beberapa jenis harta dan kekayaan baru baik berupa hasil penggalan potensi alam maupun sumber daya manusia.

Dalam QS. Al-Baqarah Allah SWT berfirman yang artinya : 267 *wahai orang-orang yang beriman. Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.*

Dalam era laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sekarang tampak kecenderungan dari beberapa jenis mata pencaharian utama, seperti pertanian dan peternakan semakin menurun, karena sebagian lahan pertanian beralih fungsi menjadi sentra produksi, pemukiman baru, jalan raya, dan sebagainya. Oleh karena itu, tidak adil jika kekayaan yang sangat potensial, yang merupakan lapangan pekerjaan sebagian besar manusia tidak dikenakan kewajiban zakat. Dengan demikian penghasilan dan kekayaan yang diperoleh dari pekerjaan dan usaha profesi modern ini, harus dijadikan sebagai sumber penerimaan zakat yang potensial untuk masa sekarang dan yang akan datang.

2.2 Tinjauan Umum Lembaga Pengelola Zakat

2.2.1 Konsep Lembaga

Winoto (2011) menjelaskan lembaga yang baik dapat didekatkan dengan perusahaan yang baik. Perusahaan yang baik dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan maupun organisasi agar dapat bertahan dalam jangka panjang dalam koridor yang benar :

1. Akuntabilitas

Memuat kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Tanggung Jawab

Prinsip ini menuntut perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab. Sebagai pengelola perusahaan hendaknya dihindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati.

3. Keterbukaan

Dalam prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

4. Kewajaran

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5. Kemandirian

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada

tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku.

2.2.2 Lembaga Pengelola Zakat

Dalam menyalurkan zakat dianjurkan melalui lembaga pengelola zakat. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an. Amil zakat merupakan perantara antara seseorang yang ingin berzakat dengan mereka yang berhak mendapat zakat. Hal tersebut menguatkan bahwa keberadaan amil zakat sebagai pengelolaan dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat sangatlah penting.

Lembaga pengelola zakat di Kota Padang sangatlah banyak baik itu milik pemerintah (formal) maupun yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat (non formal) seperti mesjid-mesjid, yayasan-yayasan dan lain-lai sebagainya. Berikut gambaran lembaga pengelola zakat tersebut secara lebih terperinci :

1. Badan Amil Zakat (BAZ)

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan kepengurusan terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. BAZ bekerja dalam tingkat Nasional (BAZNAS), Propinsi (BAZDA), tingkat kabupaten/kota, dan tingkat kecamatan.

2. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak dibidang *da'wah*, pendidikan, sosial atau kemaslahatan umat Islam, dan dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. Kegiatan LAZ adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat dari masyarakat.

2.2.3 Peran Lembaga Pengelola Zakat

Amil zakat berperan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat. Pengumpulan zakat dilakukan dengan cara menerima atau mengambil dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan *muzakki*. Dalam pengumpulannya, amil zakat dapat bekerja sama dengan Bank, selain itu BAZ juga dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tiap-tiap tingkatan.

Setelah dana zakat dikumpulkan maka dana tersebut wajib didistribusikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Dalam pendistribusian kepada *mustahik* ada tiga sifat (DEPAG, 2005), yaitu :

1. Bersifat hibah (pemberian) dan memperhatikan skala prioritas kebutuhan *mustahik* di wilayah masing-masing.
2. Bersifat bantuan, yaitu membantu *mustahik* dalam menyelesaikan atau mengurangi masalah yang sangat mendesak/darurat.
3. Bersifat pemberdayaan, yaitu membantu *mustahik* untuk meningkatkan kesejahteraannya, baik secara perorangan maupun berkelompok melalui program atau kegiatan yang berkesinambungan, dengan dana bergulir, untuk memberi kesempatan penerima lain yang lebih banyak.

Pendayagunaan zakat dapat diperuntukan pada kebutuhan konsumtif dan produktif. Zakat kebutuhan konsumtif yaitu zakat yang diberikan kepada *mustahik* untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang dibagikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau zakat harta yang dibagikan kepada korban bencana alam seperti bencana gempa, banjir, tanah longsor. Pada intinya para amil zakat memiliki berbagai macam tugas dan pekerjaan dimana semuanya berhubungan dengan pengaturan soal zakat. Yaitu

soal sensus terhadap orang-orang yang wajib zakat dan macam zakat yang diwajibkan padanya. Juga besar harta yang wajib dizakat, kemudian mengetahui para *mustahik* zakat. Berapa jumlah mereka, berapa kebutuhan mereka serta besar biaya yang dapat mencukupi dan hal-hal lain yang merupakan urusan yang perlu ditangani secara sempurna oleh para ahli dan petugas serta para pembantunya. Sehingga jika zakat disalurkan melalui organisasi zakat formal maka pendayagunaan dan pendistribusiannya akan lebih efektif dan efisien. Pada akhirnya akan menciptakan suatu kondisi ekonomi masyarakat yang adil dan merata.

2.3 Zakat dalam Pembangunan Ekonomi

2.3.1 Peran Zakat

Peranan zakat seperti yang dijelaskan oleh Sariningrum (2011) perlu dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an yang relevan, misalnya jangan sampai terjadi konsentrasi kekayaan dan peredaran yang melingkar di sekitar golongan elite, juga *hadist* Nabi SAW yang menjelaskan fungsi zakat, yaitu mengalihkan kekayaan dari kelompok kaya ke golongan miskin. Dan berkaitan juga dengan perintah untuk kerja sama dalam kebaikan (*ta'awun*), membebaskan orang dari perbudakan (*fakkuraqabah*), berbuat kebajikan umum (*birr*), memperbaiki dan membaikkan sesuatu (*ihsan*), dan memberi kesempatan kepada orang-orang miskin untuk melakukan konsumsi terhadap kebutuhan yang paling dasar (*ta'amul miskin*). Zakat bertujuan untuk menjaga harta di dalam masyarakat tetap dalam sirkulasi dan tidak terkonsentrasi di tangan segelintir orang saja.

Zakat menjadikan masyarakat tumbuh dengan baik. Zakat mencegah segala pengaruh yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya

mendorong tercapainya kemajuan ekonomi. Dengan menjadikan zakat sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim yang berharta untuk membayar zakat atas harta kekayaannya, harta miliknya, barang perdagangan, dan sebagainya akan memberi dorongan yang sangat kuat kepada banyak orang untuk melakukan investasi modalnya sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan kekayaan total seluruh masyarakat. Zakat bukanlah pajak dalam pengertian biasa, tetapi merupakan pajak khusus yang hanya diwajibkan kepada umat Islam disuatu negara dan mereka bayarkan sebagai suatu kewajiban agama. Pendapatan yang diperoleh dari pengumpulan zakat merupakan pendapatan khusus pemerintah yang harus dibelanjakan untuk kepentingan-kepentingan khusus, seperti untuk membantu pengangguran, fakir, miskin, yatim piatu, janda-janda, orang-orang sakit, dan sebagainya. Zakat membentuk masyarakat untuk bekerja sama, bertindak sebagai lembaga penjamin, dan penyedia dana cadangan bagi masyarakat islam.

Menurut Suprayitno (2005) dana zakat untuk masyarakat ekonomi lemah hendaknya dikelola dengan sistem *Mudharabah*, *Murabahah*, dan *Qardh. al-Hasan*. Bank zakat perlu dibentuk dengan tujuan : 1. Penyaluran bantuan kepada golongan ekonomi lemah dapat diadministrasikan secara akurat, modern, dan transparan, 2. Membuka kesempatan kerja baru bagi pencari kerja, dan lain-lain.

Departemen Agama RI menyebutkan bahwa tujuan dan sasaran zakat hendaknya digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Memperbaiki taraf hidup

Rakyat Indonesia pada umumnya masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan. Akibatnya kebodohan dan kesempatan memperoleh

pendidikan masih merupakan masalah serius yang harus dipecahkan. Kegiatan yang dapat dilakukan ada dua macam. Pertama, kegiatan yang bersifat motivasi seperti memberikan pengetahuan tentang sistem manajemen, bimbingan, memberikan pengetahuan tentang beberapa macam *home industry* dan lain-lain. Kedua, kegiatan yang bersifat memberikan bantuan permodalan, baik berupa barang seperti peralatan, ternak, dan lain-lain.

2. Pendidikan dan beasiswa

Program-program yang dapat dilakukan dengan memberikan bantuan kepada organisasi atau yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, baik berupa uang yang pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada pengurus atau berupa bantuan sarana pendidikan yang mendesak untuk disediakan. Dengan tujuan dapat melanjutkan sekolah atau belajar sampai jenjang tertentu yang ditetapkan oleh pengelola atau pengurus BAZ.

3. Mengatasi masalah ketenagakerjaan atau pengangguran

Kegiatan lain yang dapat dilakukan dengan dana zakat adalah mengatasi masalah pengangguran. Dengan memberikan permodalan baik kepada perorangan ataupun kelompok, sehingga kelompok itulah yang akan mengelola modal berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan yang diperoleh dari berbagai pelatihan sebelumnya.

4. Program pelayanan kesehatan

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pembangunan poliklinik di desa ataupun kota. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan

membantu fakir miskin yang keluarganya menderita sakit dan tidak mampu menanggung biaya perawatan.

5. Panti Asuhan

Usaha untuk menanggulangi anak-anak terlantar seperti anak-anak yatim dapat dilakukan dengan menggunakan dana zakat. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, dengan pemberian bantuan kepada organisasi yang sudah ada dapat berupa uang atau peralatan keterampilan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan organisasi atau panti asuhan baru sehingga dapat menampung anak yatim piatu dalam jumlah banyak.

6. Sarana peribadatan

Pemanfaatan atau pendayagunaan zakat untuk keperluan pembangunan atau pemeliharaan tempat ibadah merupakan titik tolak perkembangan pemikiran atas penafsiran dari kata *fi sabilillah*.

2.4 Kepercayaan

Menurut Amir (2005) kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman. Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan.

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauhmana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan. (Zaenuri dkk, 2002).

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, (Wibowo, 2006) yaitu sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya.

2. Kompeten

Kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap

mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

3. Kejujuran

Elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

4. Integritas

Keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan professional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5. Akuntabilitas

Dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur

dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6. *Sharing*

Sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya *sharing* informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

7. Penghargaan.

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzzaki* untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap lembaga amil zakat tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga amil zakat.

2.5 Religiusitas

Kahmad (2009) menjelaskan secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama (*religion*) berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti ikatan bersama. Agama dibentuk oleh serangkaian tindakan dan konsep. Menurut Durkheim keyakinan bersifat individual dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku. Istilah agama sering disamakan dengan istilah yang lain seperti religi (*religion*: bahasa Inggris) dan (*ad-diin*: bahasa Arab), pada dasarnya semua istilah ini sama maknanya dalam terminologi dan teknis

Sedangkan menurut Mayer agama adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakan terhadap tuhan, orang lain dan diri sendiri. Paham keagamaan yang dianut pada akhirnya mendorong pada perilaku sehari-hari, baik dalam peribadatan maupun akhlak bermasyarakat. (Qodir, 2002).

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan (*belief*) agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, yaitu penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang *Illahi*.

Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius Islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi. Pada dasarnya religiusitas meliputi seluruh dimensi dari seluruh aspek kehidupan. (Maman, 2006).

C.Y. Glock dan R. Stark dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* sebagaimana dalam buku Sosiologi Agama menyebutkan tiga dimensi beragama, (Kahmad, 2009) yakni :

1. Keyakinan

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah *ghaib* yang diajarkan oleh agama.

2. Penghayatan

Dimensi penghayatan keagamaan merujuk pada seluruh keterlibatan dengan hal-hal yang suci dari suatu agama. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, dorongan untuk melaksanakan perintah agama, perasaan nikmat dalam beribadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT dalam menjalani hidup

3. Pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya. Menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan, dan memberikan ajaran Islam.

Dengan demikian, pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

2.6 Pendapatan

Perdapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/ upah dan keuntungan. (Qardawi, 2004). Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan keahlian termasuk para *entrepreneur* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba. (Sukirno, 1995).

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan upah merupakan kata lain dari gaji yang seringkali ditujukan kepada pegawai tertentu, biasanya pegawai bagian operasi. Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*labour income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labour income*). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja dan pendapatan bukan tenaga kerja tidaklah selalu mudah dilakukan. Ini disebabkan karena nilai output tertentu umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain. (Sunuharyo, 1982).

Oleh karena itu perhitungan pendapatan migrant dipergunakan beberapa pendekatan yakni tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi (*production approach*). Dengan demikian berdasarkan pendekatan di atas dalam pendapatan pekerja migran telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya.

Ada beberapa alternatif penjelasan mengenai hubungan antara konsumsi dengan pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan proporsi yang lebih kecil. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/upah,

honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*. (Anto, 2003).

2.7 Penelitian Terdahulu

Kanji dkk (2012) melakukan penelitian tentang faktor determinan motivasi membayar zakat dengan variable factor iman, pengetahuan zakat, harta kekayaan, peran pemerintah, peran ulama dan kredibilitas Lembaga Amil Zakat. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : factor iman, pengetahuan zakat, harta kekayaan, peran ulama dan kredibilitas lembaga amil zakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, sedangkan faktor peran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi membayar zakat.

Beik (2009) meneliti mengenai pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan dengan studi kasus Dompot Dhuafa Republika, dengan melakukan pendataan kepada 50 orang responden yang telah dipilih secara acak dengan memakai sejumlah alat analisa seperti : headcount ratio, untuk mengetahui berapa jumlah dan persentase keluarga miskin, rasio kesenjangan kemiskinan dan rasio kesenjangan pendapatan, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kedalaman kemiskinan, dan indeks Sen serta indeks Foster, Greer dan Thorbecke (FGT), yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan. Hasil analisa

menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Felani (2005) membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi penerimaan zakat di kota Palembang. Dalam penelitian tersebut terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat oleh para *muzakki*, yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, serta pemahaman masyarakat tentang zakat tersebut. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan zakat di kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,536 berarti terdapat hubungan yang erat antara variabel penerimaan zakat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,287 yang berarti tingkat pendapatan mempengaruhi penerimaan zakat sebesar 28,7 persen. Sedangkan tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat sangat berpengaruh terhadap kecenderungan untuk membayar zakat sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan zakat.

Noor (2006) dalam penelitiannya yang berjudul kesadaran membayar zakat pendapatan di Malaysia dengan menggunakan data primer, penelitian mencoba menguji kesadaran membayar zakat pendapatan. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah analisis regresi logistic. Kesimpulan yang dihasilkan adalah faktor demografi seperti umur, perkawinan dan pendapatan secara signifikan mempengaruhi pembayaran zakat pendapatan di samping mekanisme pembayaran zakat pendapatan melalui potongan gaji.

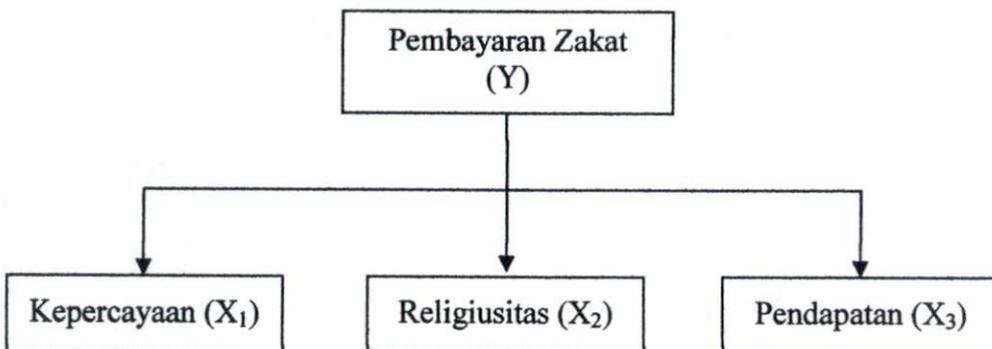
2.8 Kerangka Pemikiran

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat sulit untuk diberantas karena kemiskinan seperti rantai yang sulit untuk diputus dan kemiskinan ini sering dihadapi oleh negara berkembang. Di Indonesia untuk mengatasi masalah kemiskinan sudah banyak yang dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam hal ini seperti dengan pemberian subsidi BBM (Bahan Bakar Minyak), beras miskin (RASKIN) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT/BLSM). Namun, upaya tersebut belum membawa dampak yang cukup mengembirakan.

Islam pun jauh sebelumnya sudah mengajarkan umatnya untuk saling berbagi dan tolong menolong. Tentu ini bertujuan agar tidak terjadi kemiskinan, bentuk amalan ibadah yang diajarkan dalam islam seperti zakat, infaq, dan shadaqah. Dan zakat dapat dijadikan instrumen fiskal dalam perekonomian karena skala dan pemanfaatan dana zakat untuk kesejahteraan umat sangatlah besar. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, maka potensi zakat dalam mengentaskan kemiskinan sangat besar. Namun, zakat yang tergalai belum maksimal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor yang melatarbelakangi seseorang dalam berzakat.

Gambar : 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada para wajib zakat (*muzakki*). Pemilihan lokasi di Kota Padang ini karena ibukota dari Sumatera Barat yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mengingat Kota Padang merupakan salah satu kota yang berupaya untuk menggalakkan zakat dengan mewajibkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemko Padang untuk membayar zakat, ini dipertegas dengan adanya penerbitan Surat Keputusan (SK) Walikota Padang No. 02 tahun 2010 tentang pengelolaan zakat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu berupa keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat dari masing-masing responden. Data – data jenis ini diperoleh langsung dari wawancara yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan (kuesioner), yaitu wawancara dan pengisian kuisisioner langsung oleh para wajib zakat (*muzakki*) yang ada di Kota Padang.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau dalam file digital, meliputi data kependudukan Kota Padang, penerimaan dan penyaluran zakat, data-data lain yang mencakup hasil

pengkajian literature dan artikel-artikel, serta jurnal ilmiah baik jurnal nasional maupun internasional. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, BPS Kota Padang, BAZNAS Kota Padang, media cetak, media elektronik, serta media informasi lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan. Riset lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung.

Studi lapangan langsung dilakukan dengan kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan tersebut. (Bungin, 2005). Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup karena jawabannya sudah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para *muzakki* Amil Zakat di Kota Padang. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (5-1) dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia.

Tabel : 3.1

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan seluruh atau semua individu yang sesuai dengan karakteristik penelitian yang dapat memberikan informasi atau data untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang wajib zakat (*muzakki*) yang tersebar di 11 kecamatan di Kota Padang. Adapun penyebarannya :

Tabel : 3.2

Jumlah Wajib Zakat (*Muzakki*) di Kota Padang Tahun 2009

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Padang Selatan	75
2	Padang Timur	55
3	Padang Barat	53
4	Padang Utara	25
5	Bungus Teluk Kabung	15
6	Lubuk Begalung	51
7	Lubuk Kilangan	22
8	Pauh	23
9	Kuranji	19
10	Nanggalo	22
11	Koto Tangah	21
Total		381

Sumber : BAZNAS Kota Padang, 2009

Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang wajib zakat (*muzakki*) yang membayar zakat pada Amil Zakat di Kota Padang. Penetapan sampel dilakukan secara acak (*probabilitas sampling*), dengan kata lain setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *convenience sampling*. Yang dimaksud dengan *convenience* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah di akses untuk memperoleh jawaban atau informasi.

3.4.1 Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang diperoleh berdasarkan rumus dari Slovin (Umar, 2004) Yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana:

n = total sampel

N = total populasi

d^2 = tingkat error (10%)

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah wajib zakat (*muzakki*) perorangan yang membayar zakat di BAZNAS Kota Padang sebanyak 381 orang. Jadi besar sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{381}{N(d^2)+1}$$

$$n = \frac{381}{381(0.1)^2+1}$$

$n = 79,56$ jika dibulatkan menjadi 80 responden

3.4.2 Pengambilan Sampel

Setelah jumlah sampel diketahui, selanjutnya adalah menetapkan jumlah responden yang diambil dengan metode *simple random sampling* (acak). Pengambilan secara acak dilakukan terhadap para wajib zakat (*muzakki*) yang ada di Kota Padang. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih masing-

masing kecamatan yang akan diteliti dihitung dengan menggunakan rumus Nazir (Suryani dalam Gunarsa : 2013), sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = Sampel pada Kecamatan i

N_i = Jumlah populasi pada Kecamatan i

n = Jumlah populasi pada semua Kecamatan lokasi penelitian

N = Jumlah sampel

Tabel : 3.3

Penyebaran Sampel Berdasarkan Jumlah Muzakki di Kota Padang

No.	Kecamatan	Jmlh Muzakki (Orang)	Perhitungan	Penyebaran Sampel
1	Padang Selatan	75	$\left(\frac{75}{381} \times 80\right)$	16
2	Padang Timur	55	$\left(\frac{55}{381} \times 80\right)$	11
3	Padang Barat	53	$\left(\frac{53}{381} \times 80\right)$	11
4	Padang Utara	25	$\left(\frac{25}{381} \times 80\right)$	5
5	Bungus Teluk Kabung	15	$\left(\frac{15}{381} \times 80\right)$	3
6	Lubuk Begalung	51	$\left(\frac{51}{381} \times 80\right)$	11
7	Lubuk Kilangan	22	$\left(\frac{22}{381} \times 80\right)$	5
8	Pauh	23	$\left(\frac{23}{381} \times 80\right)$	5
9	Kuranji	19	$\left(\frac{19}{381} \times 80\right)$	4
10	Nanggalo	22	$\left(\frac{22}{381} \times 80\right)$	5
11	Koto Tengah	21	$\left(\frac{21}{381} \times 80\right)$	4
Total		381		80

Sumber : BAZNAS Kota Padang, 2014 (diolah)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang terkait atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah pembayaran zakat.

Sedangkan variable bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lain, variabel independen dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel : 3.4
Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepercayaan (X ₁)	Keyakinan terhadap jasa tertentu, berdasarkan persepsi yang berulang dan adanya pembelajaran dan pengalaman (Amir Dalam Rouf : 2011).	- Keterbukaan - Kompeten - Kejujuran - Integritas - Akuntabilitas - Sharing - Penghargaan	Diukur melalui angket menggunakan skala likert
Religiusitas (X ₂)	Perwujudan ketaatan beragama dalam keyakinan, pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengamalkan rukun Islam yang ketiga (zakat).	- keyakinan - Penghayatan - Pengetahuan	Diukur melalui angket menggunakan skala likert
Pendapatan (X ₃)	Penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya.	- Upah /gaji	Diukur melalui angket menggunakan skala likert
Pembayaran Zakat (Y)	Dorongan internal dan eksternal yang berhubungan dengan sikap untuk memutuskan memenuhi kewajiban zakat.	- Dorongan dari individu - Motif social - Factor emosional	Diukur melalui angket menggunakan skala likert

Sumber : Rouf, 2011

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan semua variabel yang diteliti, baik variabel terikat dan variabel bebas. Analisis ini memaparkan semua data dan informasi sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian secara deskriptif, baik dalam bentuk runtun waktu, rasio, persentase indeks maupun berupa tabulasi dan grafis (Sariningrum, 2011). Sehingga nantinya dapat diperoleh bagaimana pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

3.6.2 Analisa Kuantitatif

Memaparkan seluruh data dan informasi olahan (taksiran) yang berhubungan dengan objek penelitian secara statistik ekonometrik, baik dalam bentuk uji statistik. Analisis kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Dan dari data yang telah diregres tersebut nantinya dapat diketahui bagaimana pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

3.6.3 Uji Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud. Validitas dari sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas tiap item

instrumen dalam penelitian ini digunakan korelasi product moment, yaitu dengan menggunakan rumus (Ghozali, 2005) :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Data dapat dikatakan valid, apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan critical value pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

3.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Gunarsa, 2013). Uji ini hanya dilakukan pada item pertanyaan yang dinyatakan valid dalam uji validitas. Uji reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,6, Hal ini menunjukkan seberapa baik item dalam suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut (Ghozali,2005):

$$R_{ii} = \left[\frac{K}{(K - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

R_{ii} = reabilitas instrument

K = jumlah kuesioner

$\sum S_b^2$ = jumlah varian butir

S_r^2 = varian total

3.6.5 Analisis Regresi

Analisis regresi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel terikat

dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS, juga menggunakan analisis persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Variabel dependen adalah:

Y : Pembayaran Zakat

Variabel Independen

X_1 : Kepercayaan

X_2 : Religiusitas

X_3 : Pendapatan

a : Nilai intercept (konstanta)

$b_1 - b_2 - b_3$: Koefisien arah regresi

e : Variabel gangguan

3.6.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.6.1 Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana

1. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal.

3.6.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini, dapat diketahui dengan cara melihat nilai inflation factor (VIF). Operasionalnya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regresi terhadap variabel independen lainnya.

Uji Regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF), tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2005).

3.6.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi mengenai faktor gangguan (disturbance term) U_i adalah mempunyai varian yang sama untuk keseluruhan pengamatan atas X , yaitu semua faktor gangguan mempunyai varian yang sama untuk seluruh nilai-nilai variabel bebas (Sofyardi, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan uji scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola Scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola

tertentu Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model harus diperbaiki.

3.6.7 Pengujian Hipotesis Statistik

3.6.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.7.2 Uji Parsial (t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

3.6.7.3 Uji Simultan (*F-test*)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statisti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$$

Artinya secara bersama-sama atau simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variable independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variable independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengampilan keputusannya yaitu :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

Dalam proses pengolahan data, penulis mempergunakan aplikasi komputer dengan program SPSS untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data. SPSS adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametik maupun non parametik dengan basis windows.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK MUZAKKI

4.1 Kondisi Demografis Kota Padang

Kota Padang merupakan salah satu kota dari 19 Kabupaten dan Kota yang tersebar serta sekaligus ibukota dari Provinsi Sumatera Barat, dengan 11 kecamatan. Pada tahun 2012 penduduk Kota Padang mencapai 854.336 jiwa, naik sebesar 10.020 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatannya pun bertambah dari 1.215 jiwa/km² menjadi 1.229 jiwa/km², dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 4.1

**Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kota Padang Menurut Kecamatan Tahun 2002-2012**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
		2002	2012	
1	Bungus Teluk Kabung	20.227	23.360	1,45
2	Lubuk Kilangan	39.882	50.249	2,34
3	Lubuk Begalung	86.055	109.584	2,45
4	Padang Selatan	56.295	58.320	0,35
5	Padang Timur	83.038	79.989	-0,63
6	Padang Barat	61.693	46.411	-2,81
7	Padang Utara	68.896	69.725	0,12
8	Nanggalo	52.674	58.232	1,01
9	Kuranji	99.292	130.916	2,80
10	Pauh	42.188	61.755	3,88
11	Koto Tangah	124.181	167.791	3,06

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2014

Laju pertumbuhan penduduk Kota Padang per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2002-2012 sebesar 14,02 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Pauh adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Padang yakni sebesar 3,88 persen, sedangkan yang terendah terdapat pada Kecamatan Padang Barat sebesar -2,81 persen.

Kecamatan Padang Timur walupun menempati urutan kedua laju pertumbuhan penduduk terendah sebesar -0,63 persen, namun dari sisi total jumlah penduduknya cukup tinggi yakni sebesar 79.989 jiwa, berada pada urutan keempat dari total jumlah penduduk sebelum Kecamatan Lubuk Begalung 109.584 jiwa, Kecamatan Kuranji 130.916 jiwa dan Kecamatan Koto Tangah 167.791 jiwa. Kecamatan Pauh walaupun memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi, namun dari sisi total jumlah penduduk relatif rendah hanya 61.755 jiwa.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Padang mengalami penurunan dari tahun 2010-2012 sekitar 524.220 orang tahun 2010 turun menjadi 496.070 orang tahun 2011 dan turun lagi pada tahun 2012 sebesar 376.943 orang. Penurunan ini juga dialami pada semua tingkat pendidikan pada tahun 2012.

Tabel 4.2

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kota Padang
Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2008-2012**

Tahun	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana	Jumlah
2008	212	190	4.087	4.265	4.955	415.307
2009	239	257	3.872	4.155	5.088	509.115
2010	246	265	3.537	4.255	5.428	524.220
2011	247	236	3.578	3.980	5.512	496.070
2012	29	192	1.839	2.104	152	376.943

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2014

4.2 Kondisi Ekonomi Kota Padang

Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menganalisa pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara umum PDRB Kota Padang berdasarkan harga berlaku dalam kurun waktu tersebut mengalami peningkatan, dengan tingkat kenaikan yang berbeda-beda masing-masingnya kecuali pada sector bangunan mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 sebesar 44,94 Milliar Rupiah atau sebesar 8,75 persen.

Tabel : 4.3

**PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Milliar) tahun 2008-2012**

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	552,96	583,18	612,53	645,54	680,47
Pertambangan, Penggalian	165,25	173,46	185,32	198,15	211,78
Industri Pengolahan	1.787,05	1.854,26	1.938,43	2.033,22	2.119,22
Listrik, Gas, dan Air Bersih	191,46	203,48	214,89	227,54	241,01
Bangunan	458,91	481,03	517,21	558,43	513,49
Perdagangan, Hotel, Restoran	2.351,21	2.432,01	2.544,65	2.684,51	2.839,12
Pengangkutan, Komunikasi	2.623,52	2.805,27	3.029,07	3.280,00	3.561,59
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	864,31	915,99	977,18	1.047,09	1.132,51
Jasa-Jasa	1.802,60	1.896,97	2.002,32	2.117,71	2.238,18
Total	2.232,89	2.357,14	2.507,13	1.629,66	1.646,75

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2014

Dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun (2008-2012), empat sektor penyumbang terbesar dalam perekonomian di Kota Padang adalah sektor industri pengolahan; perdagangan, hotel, dan restoran; pengangkutan dan komunikasi;

serta sector jasa-jasa. Perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi terbesar bagi penduduk Kota Padang. Didukung dengan peranan pelabuhan dan bandara sebagai pintu gerbang arus keluar masuknya barang. Arus perdagangan yang pesat memengaruhi kegiatan transportasi, mobilitas penduduk baik domestik maupun manca negara, dan juga berpengaruh terhadap penghasilan penduduk.

Kondisi jumlah pencari kerja di Kota Padang pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 929.270 orang tahun 2011 turun menjadi 123.680 orang atau turun sebesar 805.590 orang. Berikut adalah tabel jumlah pencari kerja di Kota Padang menurut tingkat pendidikan tahun 2008–2012.

Tabel 4.4
Jumlah Pencari Kerja di Kota Padang
Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2008-2012

Tahun	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana	Jumlah
2008	116	489	7.409	263.392	3.179	878.980
2009	24	203	7.220	488.808	5.669	728.697
2010	52	195	6.951	162.902	4.684	421.537
2011	4	184	4.029	736	1.241	929.270
2012	5	93	7.066	14.595	4.019	123.680

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2014

Jumlah pencari kerja di Kota Padang tahun 2012 di dominasi oleh mereka yang tamatan Diploma yaitu sebanyak 14.595 orang, kemudian diikuti oleh tamatan SMA sebanyak 7.066 orang, lalu tamatan Sarjana sebanyak 4.019 orang dan seterusnya tamatan SMP dan SD masing-masingnya sebanyak 93 orang dan 5 orang.

Tabel 4.5
Jumlah Pencari Kerja di Kota Padang
yang Sudah Ditempatkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tahun	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana	Jumlah
2008	4	189	622	47	62	924
2009	28	94	527	115	224	988
2010	-	70	399	278	336	1.083
2011	-	37	74	73	139	323
2012	-	27	268	47	57	399

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2014

Jumlah pencari kerja di Kota Padang pada tahun 2012 sebanyak 123.680 orang, yang terserap hanya 399 orang atau sekitar 0,32 persen. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah pencari kerja lebih banyak 929.270 orang dan yang terserap jauh lebih sedikit hanya 323 orang. Tenaga kerja yang terserap didominasi oleh tamatan SMA sebanyak 268 orang sedangkan Sarjana dan Diploma hanya 57 dan 47 orang dan sisanya 27 orang dari tamatan SMP.

4.3 Zakat *Maal* di Kota Padang

Berdasarkan data dari BAZNAS Kota Padang, jumlah dana zakat yang terhimpun terus mengalami peningkatan. Namun, indikator dalam kesuksesan zakat, bukan hanya dari sisi penerimaannya saja, tetapi juga dilihat dari penyalurannya. Penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Padang dalam 5 tahun terakhir relatif meningkat.

Tabel : 4.6
Penerimaan dan Penyaluran
Dana Zakat Kota Padang tahun 2008-2012

Tahun	Penerimaan	Penyaluran
2008	1.894.969.822	672.220.000
2009	2.641.326.376	1.113.960.000
2010	16.094.169.436	9.839.968.350
2011	16.806.344.300	10.581.173.400
2012	21.008.132.513	16.057.272.634

Sumber : BAZNAS Kota Padang, 2014

Berdasarkan Tabel : 4.7, penerimaan dana zakat di BAZNAS Kota Padang berfluktuatif selama tahun 2012. Hal ini berarti, masyarakat Kota Padang belum konsisten dalam membayarkan zakat pendapatannya. Ini merupakan suatu indikasi bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan data-data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan zakat di Kota Padang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan zakat selama lima tahun terakhir yang terus meningkat walaupun selama tahun 2012 penerimaannya berfluktuatif, tergantung bagaimana kondisi perekonomian masyarakat. Namun, jika dilihat dari penyalurannya semua dana zakat yang terhimpun belum tersalurkan semua.

Tabel : 4.7**Penerimaan Zakat di Kota Padang Tahun 2012**

No	Bulan	Penerimaan (Rp)
1	Januari	1.024.090.876
2	Februari	1.039.829.290
3	Maret	1.388.947.955
4	April	1.283.171.065
5	Mei	2.260.292.812
6	Juni	1.870.665.162
7	Juli	1.623.189.044
8	Agustus	1.414.997.912
9	September	1.965.154.244
10	Oktober	1.111.447.426
11	November	2.468.454.310
12	Desember	2.382.344.865

Sumber : BAZNAS Kota Padang, 2013

4.4 Karakteristik Muzakki

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan melihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel dalam penelitian ini. Data deskriptif responden menggambarkan kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

4.4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Adapun data mengenai jenis kelamin dan umur *muzakki* Amil Zakat di Kota Padang dimana total responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 4.8

Jenis Kelamin dan Umur Responden Muzakki Kota Padang

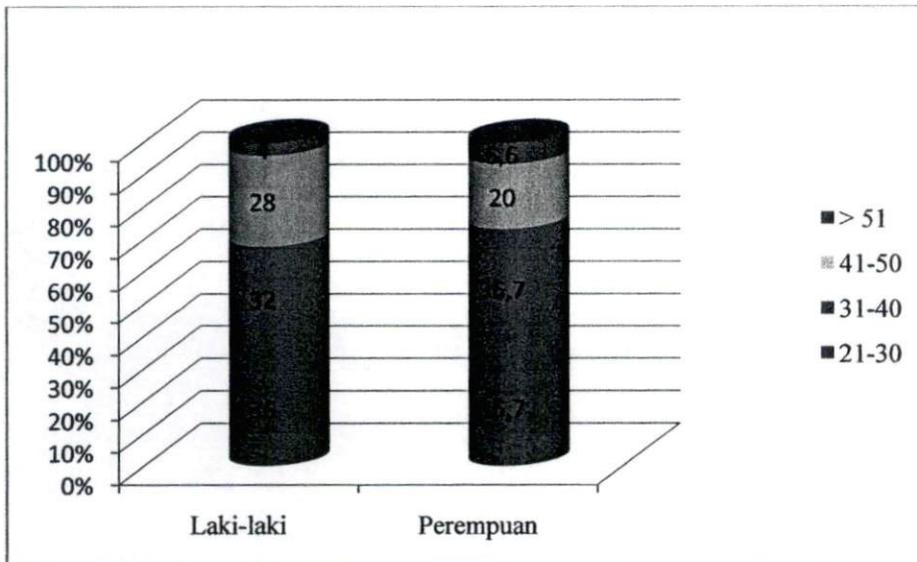
No.	Jenis Kelamin	21-30	31-40	41-50	> 51	Total
1	Laki-laki	18	16	14	2	50
2	Perempuan	11	11	6	2	30
Jumlah		29	27	20	4	80

Sumber : Data Primer yang diolah, (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *muzakki* Amil Zakat di Kota Padang sebanyak 50 orang atau 62,5 persen berjenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan sebanyak 30 orang atau 37,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar *muzakki* adalah laki-laki.

Dapat dilihat juga dari umur 21-30 tahun sebanyak 29 responden atau 36,25 persen, umur 31-40 tahun sebanyak 27 responden atau 33,75 persen, umur 41-50 tahun sebanyak 20 responden atau 25 persen dan yang berumur lebih dari 51 tahun keatas sebanyak 4 responden atau 5 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *muzzaki* Amil Zakat di Kota Padang berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang atau 36,25 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



4.4.2 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dalam data tingkat pendidikan responden penelitian dibagi menjadi lima kategori yaitu tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 4.9

Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	4	5
2	SMP	9	11,25
3	SMA	27	33,75
4	Diploma	5	6,25
5	Sarjana	35	43,75
Jumlah		80	100

Sumber : Data Primer yang diolah, (2014)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan sarjana. Hal tersebut dapat

dilihat bahwa yang berpendidikan SD sebanyak 4 responden atau 5 persen, SMP 9 responden atau 11,25 persen, SMA sebanyak 27 responden atau 33,75 persen, Diploma sebanyak 5 responden atau 6,25 persen, sedangkan sarjana sebanyak 35 responden atau 43,75 persen.

4.4.3 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan responden dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima kategori yaitu PNS, Pegawai Swasta, TNI/POLRI, Petani/Nelayan, dan Wirausaha. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel : 4.10

Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	10	12,5
2	Pegawai Swasta	9	11,25
3	TNI/POLRI	5	6,25
4	Petani/Nelayan	41	51,25
5	Wirausaha	15	18,75
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer yang diolah, (2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan *muzzaki* Amil Zakat di Kota Padang adalah sebagai Petani/Nelayan yaitu sebanyak 41 responden atau 51,25 persen, wirausaha sebanyak 15 responden atau 18,75 persen, PNS sebanyak 10 responden atau 12,5 persen, Pegawai Swasta sebanyak 9 responden atau 11,25 persen dan TNI/POLRI sebanyak 5 responden atau 6,25 persen.

4.4.4 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

Dalam penelitian ini dapat dikelompokkan responden dalam 5 kelompok, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel : 4.11

Pendapatan Responden

No.	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi	Persentase
1	< 500.000	33	41,25
2	600.000-1.000.000	30	37,5
3	1.100.000-3.000.000	13	16,25
4	3.100.000-5.000.000	4	5
5	>5.100.000	0	0
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer yang diolah, (2014)

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berpendapatan rata-rata Rp500.000-Rp1.000.000 dengan jumlah 33 responden atau 41,25 persen dan 30 responden atau 37,5 persen, ini terbukti karena mayoritas masyarakat Kota Padang bekerja pada sektor pertanian atau nelayan (*lihat tabel 4.11 Pekerjaan Responden*) adapun yang lainnya; Rp1.100.000-Rp3.000.000 sebanyak 13 responden atau 16,25 persen dan Rp3.100.000-Rp5.000.000 sebanyak 4 responden atau 5 persen.

4.5 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari kepercayaan, religiusitas dan pendapatan (independen) dan pembayaran zakat (dependen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel : 4.12**Hasil Skor Kuesioner Regresi**

Variable	Item Pertanyaan	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
(X ₁)	1	34	42,5	34	42,5	6	7,5	5	6,25	1	1,25
	2	22	27,5	46	57,5	8	10	3	3,75	1	1,25
	3	21	26,25	41	51,25	16	20	2	2,5	0	0
	4	16	20	38	47,5	21	26,25	3	3,75	2	2,5
	5	19	23,75	24	30	34	42,5	3	3,75	0	0
	6	14	17,5	34	42,5	26	32,5	5	6,25	1	1,25
	7	15	18,75	33	41,25	32	40	0	0	0	0
X ₂)	8	24	30	32	40	23	28,75	1	1,25	0	0
	9	19	23,75	32	40	25	31,25	3	3,75	1	1,25
	10	23	28,75	30	37,5	27	33,75	0	0	0	0
(X ₃)	11	15	18,75	20	25	20	25	25	31,25	0	0
(Y)	12	10	12,5	33	41,25	27	33,75	9	11,25	1	1,25
	13	3	3,75	16	20	17	21,25	32	40	12	15
	14	5	6,25	12	15	16	20	13	16,25	34	42,5

Sumber : Data Primer yang diolah, (2014)

4.5.1 Variabel Kepercayaan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas pada variabel kepercayaan menunjukkan hampir semua responden menjawab dengan sangat setuju dan setuju. Ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pada Amil Zakat sebagai tempat pengelolaan dana zakat sangatlah tinggi.

4.5.2 Variabel Religiusitas

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mau membayar zakat. Dengan adanya unsur iman dalam hati, keyakinan yang mantap

bahwa apa yang dilakukan akan ada balasannya, keyakinan berzakat merupakan perwujudan rasa syukur akan karunia yang diberikan Allah SWT.

4.5.3 Variabel Pendapatan

Untuk variabel pendapatan responden dalam penelitian ini lebih banyak menjawab netral dan kurang setuju akan argumen semakin tinggi pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat. Ini membuktikan bahwa tidak semua orang berkeinginan membayar zakat walaupun memiliki pendapatan yang tinggi. Walaupun sebenarnya pendapatan/gaji memiliki peranan penting dalam mempengaruhi seseorang dalam membayar zakatnya, namun pada kenyataannya tidak semua, bahkan justru kebalikan dari pada itu semakin tinggi pendapatan seseorang semakin malas dalam membayar zakat. Ini disebabkan oleh pemahaman akan manfaat zakat yang kurang, kualitas iman seseorang, rasa empati terhadap sesama manusia dan lain sebagainya.

4.5.4 Variabel Pembayaran Zakat

Untuk variabel pembayaran zakat dapat kita lihat bahwa masyarakat atau responden dalam membayar zakatnya dikarenakan oleh keinginannya sendiri, adanya rasa saling membutuhkan terhadap sesama dan bukan karena adanya hubungan emosional dan bukan karena adanya motif imbalan atau strata social dalam lingkungan dengan kata lain ingin pamer dan lain sebagainya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

Pada analisis kuantitatif ini memaparkan seluruh data dan informasi olahan (taksiran) yang berhubungan dengan objek-objek penelitian secara statistik ekonometrik, baik dalam bentuk uji statistik (uji validitas, uji reliability, uji-t, dan uji-f). Analisis kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk penelitian ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan tabel r pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05). Adapun hasil validitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel : 5.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item-total correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kepercayaan (X ₁)	1	0,623	0.220	Valid
	2	0,680	0.220	Valid
	3	0,566	0.220	Valid
	4	0,419	0.220	Valid
	5	0,368	0.220	Valid
	6	0,514	0.220	Valid
	7	0,437	0.220	Valid
Religiusitas (X ₂)	8	0,345	0.220	Valid
	9	0,302	0.220	Valid
	10	0,293	0.220	Valid
Pendapatan (X ₃)	11	0,241	0.220	Valid
Pembayaran Zakat (Y)	12	0,484	0.220	Valid
	13	0,585	0.220	Valid
	14	0,502	0.220	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Berdasarkan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung > r tabel (0,220) pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan sebanyak 14 buah untuk variabel akses adalah valid.

5.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas data terhadap masing-masing aspek pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian, secara keseluruhan didapatkan bahwa ada 14 item pertanyaan yang valid. Selanjutnya, penulis melakukan uji reliabilitas data terhadap 14 item pertanyaan yang valid tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Jika nilai koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) besar dari 0,06 ($\alpha > 0,06$), maka

data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya, namun jika nilai *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,06, maka data dari kuesioner tersebut belum dapat dipercaya.

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap 14 item pertanyaan yang valid dalam kuesioner penelitian, dengan menggunakan sampel 80 responden, maka didapatkan nilai koefisien reliabilitas adalah 0,220. Nilai ini sudah lebih besar dari 0,06 maka hasil data dari kuesioner memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik, dengan kata lain data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dapat dipercaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraiannya pada tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel : 5.2
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
X ₁	8 Item	0,747	Reliable
X ₂	4 Item	0,752	Reliable
X ₃	2 Item	1,000	Reliable
Y	4 Item	0,826	Reliable

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X₁, X₂ , X₃ dan Y adalah reliabel.

5.1.3 Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap variabel dependen yaitu pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang, maka digunakan uji linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil regresi dalam tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel : 5.3
Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.299	1.654		1.390	.169
	Kepercayaan	.138	.050	.309	2.760	.007
	Religiusitas	.025	.107	.026	.237	.813
	Pendapatan	.006	.080	.009	.081	.935

a. Dependent Variable: Pembayaran_Zakat

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Dari rekap hasil analisa regresi di atas, dapat disusun persamaan estimasi dalam bentuk :

$$Y = 2,299 + 0,138X_1 + 0,025X_2 + 0,006X_3 + e$$

Penjelasan yang dapat diberikan diketahui bahwa hubungan antara ketiga variabel bebas : kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan adalah positif terhadap variabel pembayaran zakat, artinya variabel pembayaran zakat memiliki keterkaitan secara linier dengan kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan. Hal ini mengandung makna bahwa pembayaran zakat seseorang tergantung pada kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan.

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh kepercayaan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Hasil uji empiris koefisien regresi untuk kepercayaan menunjukkan nilai t hitung 2,760 dan signifikan sebesar 0,007 karena dibawah alpha 0,05. Ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang. Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel kepercayaan menunjukkan angka sebesar 0,138, artinya jika kepercayaan ditingkatkan sebesar satu satuan unit maka hal ini akan berdampak meningkatnya pembayaran zakat sebesar 0,138 satuan dan variabel lain dianggap konstan.

b. Pengaruh religiusitas terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Hasil uji empiris koefisien regresi untuk religiusitas menunjukkan nilai t hitung 0,237. Ini menunjukkan ada pengaruh positif religiusitas terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang, namun tidak signifikan karena p value (sig) sebesar 0,813 diatas alpha 0,05. Nilai beta dalam *unstandardized coefficients* variabel religiusitas menunjukkan angka sebesar 0,025, artinya jika religiusitas meningkat sebesar satu satuan unit maka hal ini akan berdampak meningkatnya pembayaran zakat sebesar 0,025 satuan dan variabel lain dianggap konstan.

c. Pengaruh pendapatan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Hasil uji empiris koefisien regresi untuk pendapatan menunjukkan nilai t hitung 0,081 Ini menunjukkan ada pengaruh positif pendapatan

terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang, namun tidak signifikan karena p value (sig) sebesar 0,935 diatas alpha 0,05. Nilai beta dalam *unstandardized coefficients* variabel pendapatan menunjukkan angka sebesar 0,006, artinya jika pendapatan meningkat satu satuan unit maka akan diikuti oleh meningkatnya pembayaran zakat sebesar 0,006 satuan dan variabel lain dianggap konstan.

Dilihat dari analisis regresi linear berganda, variabel yang paling signifikan mempengaruhi pembayaran zakat adalah kepercayaan terhadap Amil Zakat karena koefisiennya lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

Kepercayaan pada Amil Zakat ini merupakan bukti bahwa masyarakat yakin dan percaya Amil Zakat sudah melakukan pekerjaannya secara profesional, bertanggungjawab, transparan dalam penyaluran dana zakat dan bersifat terbuka dalam pemberian informasi kepada masyarakat luas. Dimana masyarakat yang awalnya malas membayar zakat dikarenakan kurang mengertinya akan prosedur yang akan dilalui dan kemana zakatnya akan dipergunakan, namun dengan adanya penjelasan dan informasi dari pihak Amil Zakat masyarakatpun merasa terbantu dan merasa puas sehingga tidak ada lagi kekhawatiran dalam membayar zakat.

Kepuasan masyarakat ini memiliki peranan penting dalam mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat, dimana pada awalnya masih ada keraguan, kekhawatiran. Namun dengan informasi dan penjelasan dari pihak Amil Zakat maka tidak ada lagi keraguan dalam berzakat. Dengan adanya saling membutuhkan ini tentu penyaluran dan distribusi zakat kepada orang yang berhak menerimanya dapat berjalan dengan lancar sehingga tingkat kemiskinan pun di Kota Padang dapat dikurangi/ditekan.

5.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan pengujian hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan :

5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel : 5.4
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.737	.726	1.394	1.542

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Pembayaran_Zakat

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Dari *model summary* diatas diketahui bahwa koefisien determinasi penelitian ini bernilai 0,737. Melalui koefisien determinasi dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk penelitian ini, nilai koefisien determinasi sebesar 0,737 berarti 73,7% pembayaran zakat dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 26,3% (100% - 73,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2.2 Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (kepercayaan, religiusitas, pendapatan) terhadap variabel dependen (pembayaran zakat). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 0.05$

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel : 5.5
Hasil uji t - test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.299	1.654		1.390	.169
	Kepercayaan	.138	.050	.309	2.760	.007
	Religiusitas	.025	.107	.026	.237	.813
	Pendapatan	.006	.080	.009	.081	.935

a. Dependent Variable: Pembayaran_Zakat

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Dari tabel 5.5 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Variabel kepercayaan

Besarnya nilai t_{hitung} variabel kepercayaan adalah 2,760 dan signifikan pada 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang karena nilai signifikan dibawah 0,05.

b. Variabel religiusitas

Diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel religiusitas adalah 0,237 dan signifikan pada 0,813 maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang, namun tidak signifikan karena nilai signifikannya diatas 0,05.

c. Variabel pendapatan

Diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel pendapatan adalah 0,081 dan signifikan pada 0,935 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat dalam membayar zakat pada Amil Zakat di Kota Padang dan tidak signifikan karena nilai signifikannya diatas 0,05.

5.2.3 Uji Simultan (F-test)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$$

Artinya secara bersama-sama atau simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

Ho diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

Ha diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

Adapun hasil dari penelitian uji f-test dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 5.6
Hasil uji ANOVA atau F test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.502	3	137.834	70.925	.000 ^a
	Residual	147.698	76	1.943		
	Total	561.200	79			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Pembayaran_Zakat

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 70,925 dan signifikan pada $0,000 < \alpha = 0.05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama yang menyatakan variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,138 dengan tingkat signifikansi 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Kepercayaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dan dipertahankan oleh sebuah lembaga pengelola zakat. Semakin masyarakat percaya terhadap lembaga pengelola zakat, maka masyarakat akan semakin menunjukkan keinginan untuk membayarkan zakat di lembaga pengelola zakat tersebut. Secara empiris dilapangan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Amil Zakat relatif tinggi, sehingga keinginan masyarakat untuk membayar pada Amil Zakat meningkat. Maka dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keinginan masyarakat membayar zakat pada Amil Zakat di Kota Padang. Ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada poin 1, sebanyak 42,5 persen responden menyatakan sangat setuju, dan setuju, bahwa manajemen dana zakat pada Amil Zakat di Kota Padang dikelola secara transparan, 7,5 persen netral, 6,25 persen tidak setuju dan 1,25 persen menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbukaan yang dilakukan oleh Amil Zakat dalam mengelola dana zakat, sehingga masyarakat dapat melihat dan mengontrol setiap pendistribusian zakat yang telah dikeluarkannya. Poin 2, sebanyak 27,5 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa Amil Zakat Kota Padang sudah melaksanakan tugasnya secara

profesional sebagai Lembaga Pengelola Zakat, 57,5 persen menyatakan setuju, 10 persen netral, 3,75 persen tidak setuju dan 1,25 persen menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa Amil Zakat selama ini mampu mendayagunakan dana zakat secara optimal.

Poin 3, sebanyak 26,25 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa Amil Zakat Kota Padang bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita kepada *muzakki*, 51,25 persen menyatakan setuju, 20 persen netral dan 2,5 persen menyatakan tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa informasi yang diberikan oleh Amil Zakat sesuai dengan kenyataan yang ada. Poin 4, sebanyak 20 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa Amil Zakat Kota Padang melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi dan misi, 47,5 persen menyatakan setuju, 26,25 persen netral, 3,75 persen tidak setuju dan 2,5 persen menyatakan sangat tidak setuju.

Poin 5, sebanyak 23,75 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa Amil Zakat Kota Padang dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya, 30 persen menyatakan setuju, 42,5 persen netral dan 3,75 persen menyatakan tidak setuju. Poin 6, sebanyak 17,5 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa Amil Zakat Kota Padang memberikan layanan konsultasi kepada *muzakki* maupun masyarakat luas, 42,5 persen menyatakan setuju, 32,5 persen netral, 6,25 persen tidak setuju dan 1,25 persen menyatakan sangat tidak setuju. Poin 7, sebanyak 18,75 persen

responden menyatakan sangat setuju, bahwa Amil Zakat Kota Padang menghormati dan menghargai semua pihak, 41,25 persen menyatakan setuju dan 40 persen menyatakan netral.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel kepercayaan dari masing-masing item pertanyaan sebagian besar dijawab setuju dan sangat setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kepercayaan dengan pembayaran zakat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,138 dengan tingkat signifikansi 0,007 (lebih kecil dari 0,05), sehingga pada akhirnya kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 80 responden Kota Padang adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa kepercayaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pembayaran zakat. Dan menerima H_1 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kepercayaan terhadap variabel pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

- b. Hipotesis kedua menyatakan religiusitas berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,025, namun tidak signifikan karena tingkat signifikansinya 0,813 (lebih besar dari 0,05). Tingkat religiusitas berperan penting dalam mendorong keinginan seseorang untuk membayar zakat. Semakin tinggi tingkat religiusitas

seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran seseorang untuk membayar zakat. Hasil penelitian uji pengaruh variabel religiusitas terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang tercermin dalam jawaban responden. Pada poin 8, sebanyak 30 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa seorang pembayar zakat (*muzakki*) menunaikan zakat karena yakin/percaya bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatgandakan, 40 persen menyatakan setuju, 28,75 persen netral dan 1,25 persen menyatakan tidak setuju.

Poin 9, sebanyak 23,75 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa motivasi lain seorang *muzakki* menunaikan zakat adalah sebagai perwujudan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT, 40 persen menyatakan setuju, 31,25 persen netral, 3,75 persen tidak setuju dan 1,25 persen menyatakan sangat tidak setuju. Poin 10, sebanyak 28,75 persen responden menyatakan sangat setuju, bahwa *muzakki* menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam, 37,5 persen menyatakan setuju dan 33,75 persen menyatakan netral.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel religiusitas dari masing-masing item pertanyaan sebagian besar dijawab sangat setuju dan netral. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara religiusitas dengan pembayaran zakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 80 responden Kota Padang adanya bukti untuk menolak H_0

bahwa religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pembayaran zakat. Dan menerima H_2 bahwa ada pengaruh terhadap variabel pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

- c. Hipotesis ketiga menyatakan pendapatan berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang diterima. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,006, namun tidak signifikan karena tingkat signifikansinya 0,935 (lebih besar dari 0,05). Tingkat pendapatan masyarakat mempunyai andil besar dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk mengeluarkan zakat dalam batas *nishabnya*. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendapatan dengan pembayaran zakat. Sehingga pada akhirnya pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 80 responden Kota Padang adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap pembayaran zakat. Dan menerima H_3 bahwa ada pengaruh yang positif variabel pendapatan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

d. Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel independen kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji ANOVA atau F_{test} . Didapat F_{hitung} sebesar 70,925 sedangkan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Dengan melihat asumsi di atas, maka probabilitas lebih kecil daripada 0,05 dan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} artinya H_0 ditolak dan menerima H_4 . Berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembayaran zakat atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepercayaan, religiusitas dan pendapatan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linear berganda (*linear multiple regression*) yang terdapat dalam tabel diketahui bahwa koefisien determinasi (*coefficient of determination*) adalah 0,737 atau 73,7%. Hal ini berarti sebesar 73,7% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya sebesar 73,7% variasi pembayaran zakat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan. Berarti sangat besar sekali kemampuan variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan dalam menerangkan variabel pembayaran zakat. Sedangkan sisanya sebesar 26,3% (100% - 73,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik pada model regresi agar model yang digunakan tersebut mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

5.3.1 Uji Normalitas

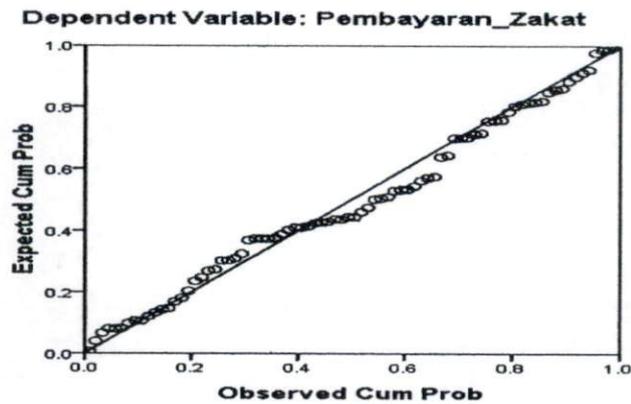
Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Uji grafik untuk pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menganalisis tampilan grafik normal plot. grafik normal plot untuk menilai kenormalan data dengan melihat kenormalan data dengan melihat penyebaran data atau pada titik pada sumbu diagonal pada grafik (Gujarati, 2003).

Pada grafik normal probability plot titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan dapat dikatakan bahwa residual tersebut terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar : 5.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Suatu model dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika :

- a. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10
- b. Nilai Tolerance $> 0,1$

Pada tabel Coefficients berikut, terdapat hasil uji multikolinearitas dari semua variabel independen yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah berikut :

Tabel 5.7
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kepercayaan	.945	1.058
Religiusitas	.953	1.050
Pendapatan	.992	1.008

a. Dependent Variable: Pembayaran_zakat

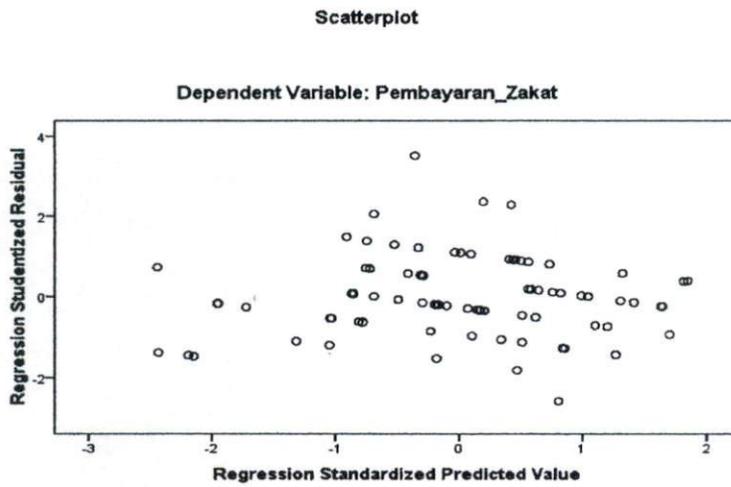
Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Dari hasil pengujian, semua variabel independen memiliki nilai tolerance yang $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Ini menandakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Gambar 5.2
Scatter Plot (Hasil Pengujian Heteroskedastisitas)



Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2014)

Dari gambar *scatterplot* pada gambar 5.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari bab 1 sampai dengan bab 5 yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat pada Amil Zakat di Kota Padang adalah:

1. Bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat di Kota Padang. Kepercayaan terhadap Amil Zakat merupakan modal utama yang membuat masyarakat mau membayarkan zakatnya di Amil Zakat, kepercayaan masyarakat ini ditunjukkan dengan :

- Adanya pengelolaan dana zakat yang transparan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak Amil Zakat Kota Padang.
- Melaksanakan tugas secara profesional
- Bersikap jujur dalam memberikan informasi kepada *Muzakki*.
- Memberikan layanan konsultasi kepada *Muzakki* dan masyarakat luas.

2. Religiusitas tidak berhubungan secara signifikan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouf (2011) yang mana mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat. Homan menegaskan mengenai arti pentingnya psikologi bagi

penjelasan fenomena sosial. Homan mengakui bahwa fakta sosial tertentu selalu menjadi penyebab dari fakta sosial yang lain, tetapi penemuan yang demikian belum tentu merupakan suatu penjelasan, menurutnya yang perlu dijelaskan adalah hubungan antara penyebab dan akibat dari hubungan itu selalu diterangkan oleh proposisi psikologi. Variabel-variabel psikologi selalu menjadi variabel perantara dua fakta sosial. Sehingga fakta sosial berperan penting terhadap perubahan tingkah laku yang bersifat psikologis yang menentukan bagi munculnya fakta sosial baru yang berikutnya.

Berdasarkan pada teori ini, maka dalam penelitian berusaha untuk memperhitungkan variabel psikologi, yaitu variabel religiusitas, yang diduga akan memberikan sumbangan penjelasan terhadap pembayaran zakat masyarakat Kota Padang. Menurut teori diatas, zakat yang ada dalam ajaran Islam dalam pelaksanaannya di Kota Padang tentu dipengaruhi oleh faktor kualitas religiusitas masyarakat. Artinya, pemahaman agama yang baik tentu akan memberikan kecenderungan yang lebih besar bagi masyarakat untuk membayar zakat. Namun demikian pada kenyataannya meskipun tingkat religiusitas sangat bagus namun hal ini tidak banyak berpengaruh terhadap pembayaran zakat masyarakat.

Menurut analisis penelitian ini ada sebab utama mengapa religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan, yaitu pemahaman yang hanya sebatas pada pengamalan terhadap ajaran agama terutama persoalan

ibadah vertical, yaitu hubungan dengan Tuhan. Namun demikian tingkat pengamalan zakat masyarakat Kota Padang masih terfokus pada zakat masih tergolong rendah. Berdasarkan fakta inilah maka pembayaran zakat masyarakat Kota Padang tidak banyak dipengaruhi oleh kualitas keagamaan mereka.

3. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pada Amil Zakat di Kota Padang, Kondisi perekonomian masyarakat Kota Padang sebagaimana kita ketahui bahwa, mayoritas masyarakatnya adalah bekerja pada sektor pertanian atau nelayan yang secara umum rata-rata penghasilannya adalah Rp500.000,00-Rp1.000.000,00 per bulan. Dimana secara umum penghasilan sebesar itu masih dikatakan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga pendapatan mereka tidak tersisa (untuk tabungan/investasi). Oleh sebab itu secara umum dapat dikatakan bahwa pendapatan masyarakat masih belum mencapai nishab zakat.

Dalam perspektif zakat yang mengenal nishab dan haul, maka penghasilan masyarakat masih belum mencapai batas wajib untuk menunaikan zakat. Oleh karena itu berdasarkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran zakat yang dilakukan oleh masyarakat Kota Padang tidak banyak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat (muzakki).

Dari sudut pandang yang lain dalam perpektif teori pertukaran dimana teori ini dibangun pada landasan konsep dan prinsip yang diambil dari

psikologi perilaku dan ekonomi dasar. Dalam perpektif cost and reward zakat secara ekonomi akan menimbulkan berkurangnya harta (pendapatan disposable/pendapatan yang tersedia untuk konsumsi). Oleh karena itu dengan kondisi pendapatan yang serba pas-pasan maka zakat akan cenderung untuk tidak dilaksanakan secara baik. Berdasarkan pada penjelasan inilah maka pembayaran zakat masyarakat Kota Padang tidak dipengaruhi oleh pendapatan, meskipun secara teoritis semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan semakin besar kemungkinan masyarakat untuk membayar zakat.

6.2 Saran

Dalam rangka mendorong peningkatan pembayaran zakat, kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap pembayaran zakat itu sendiri. Adapun saran yang penulis berikan adalah :

- a. Tingkat kepercayaan yang merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pembayaran zakat haruslah menjadi perhatian utama bagi semua pihak terkait. Hal-hal yang memungkinkan untuk dilakukan dalam upaya peningkatan kepercayaan adalah dengan melakukan sosialisasi/pengenalan Lembaga Amil Zakat kepada masyarakat, terkait dengan proses pengumpulan hingga penyaluran zakat itu sendiri. Sehingga masyarakat merasa yakin bahwa zakat yang mereka bayarkan tersalurkan dengan baik.
- b. Faktor religiusitas sebenarnya merupakan faktor dasar bagi pembayaran zakat ini. Semakin besar kesadaran masyarakat/individu terhadap pembayaran zakat maka akan berdampak pada tingginya jumlah zakat

yang dapat dikumpulkan. Oleh karena itu, pembinaan kesadaran berzakat sangat diperlukan. Edukasi, himbauan dan aturan menjadi faktor pendorong yang baik untuk menstimulus peningkatan kesadaran berzakat. Kesadaran spritual yang baik akan membuat pembayaran zakat meningkat. Zakat itu mensucikan harta dan harus dilepaskan. Kewajiban zakat itu senilai dengan sholat. Pemahaman ini yang perlu dikuatkan lagi.

- c. Berbicara masalah pendapatan tentunya sangat erat kaitannya dengan pembayaran zakat. Logikanya bagaimana mungkin seseorang yang berpendapatan rendah akan mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar zakat. Jika jumlah masyarakat berpendapat rendah banyak maka secara otomatis jumlah penerima zakat (*mustahik*) akan lebih besar dibanding jumlah yang wajib zakat (*muzakki*). Kondisi ini jika dibiarkan terus menerus, maka peranan zakat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mustahil untuk direalisasikan. Dengan demikian upaya peningkatan pendapatan perlu dilakukan. KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah salah satu contohnya. Dengan adanya program KUR masyarakat akan bisa meminjam modal yang nantinya akan mereka pergunakan untuk kegiatan usaha. Ini tentunya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan.
- d. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengikutsertakan variabel lain yang lebih kompleks, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. Chairul. 2011. *Analisis Strategi Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh di KJKS BMT Fastabiq Pati Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ummat*. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- An-Nababan, Faruq. 2004. *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Anto, Hendrie. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta : Ekonosia FE UII.
- Amir, M. Taufiq. 2005. *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Amil Zakat Nasional. 2010. *Annual Report 2009, Makin Dekat dengan Mustahik*. BAZNAS. Jakarta.
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang. 2013
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kota Padang Dalam Angka Tahun 2012*. BPS. Kota Padang.
- Beik, Irfan Syauqi. 2009. *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Vol II.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Felani. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Penerimaan Zakat di Kota Palembang*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : UNDIP.
- Gunarsa, Sigit. 2013. *Analisis Pengaruh Usaha Kerajinan Tenun Terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. [Skripsi]. Universitas Andalas Padang.
- Juanda, B. 2007. *Metodologi Penelitian*. IPB Press. Bogor
- Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Agama. 2010. *Bimas Islam Dalam Angka Tahun 2010*. Kemenag. Jakarta.
- Lusiana Kanji, dkk. 2012. *Faktor-Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Maman. 2006. *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Marthon, Dr. Said Sa'ad. 2004. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noor, Hairunnizam Wahid. 2006. *Kesedaran Membayar Zakat Pendapatan di Malaysia*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Qardawi, Yusuf. 2004. *Hukum Zakat : Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- _____. 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Qodir, Zuly. 2002. *Agama dan Mitos Dagang*, Solo : Pondok Edukasi.

- Rosmawati. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Program Wajib Belajar 9 Tahun di Kabupaten Solok* [Skripsi]. Universitas Andalas Padang.
- Rouf, M. Abdul. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rozak, Nasrudin. 1985. *Dienul Islam*. Al Ma'arif. Bandung.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sariningrum, Siti Zahrah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat di Kota Palembang*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Sofyardi. 2005. *Pengantar Ekonometrik*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunuharyo. 1982. *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pegawai Golongan Rendah di Perumnas Klender, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suprayitno, E. 2005. *Ekonomi Islam*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Winoto, Garry Nugraha. 2011. *Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat*. [Skripsi]. Universitas Diponegoro Semarang.

Zaenuri, Wahab, dkk. 2002. *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada bank Syari'ah*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo.

Lampiran : 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat,

Teriring salam dan do'a saya sampaikan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat selalu dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin....

Saya sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa saya :

Nama	: Rusdi Jamal
Universitas	: Andalas Padang
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: ilmu Ekonomi

Sebagaimana Bapak/Ibu ketahui bahwa salah satu tugas akhir seorang mahasiswa dalam mendapatkan gelar sarjana adalah melakukan penelitian akademik guna menulis skripsi.

Sehubungan dengan itu, saya memohon kepada Bapak/Ibu kiranya bersedia membantu untuk menjadi responden penelitian saya tentang "**Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus : Kota Padang)**". Saya sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwasanya penelitian ini semata-mata hanyalah untuk keperluan akademik saja. Besar harapan saya agar kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

RUSDI JAMAL

0810512058



KUESIONER

Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus : Kota Padang)

No. Responden.....

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Umur :tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SD SMP Strata (S1, S2, S3)
 SMA Diploma (D1, D2, D3)
5. Pekerjaan/Profesi : PNS/BUMN/BUMD TNI/POLRI
 Petani/Nelayan
 Pegawai Swasta Wirausaha
6. Status Perkawinan :
 Belum Kawin Duda / Janda
 Kawin

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut :

- SS : Bila anda **sangat setuju** dengan pertanyaan tersebut
S : Bila anda **setuju** dengan pertanyaan tersebut
N : Bila anda **netral** dengan pertanyaan tersebut
TS : Bila anda **tidak setuju** dengan pertanyaan tersebut
STS : Bila anda **sangat tidak setuju** dengan pertanyaan tersebut.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Manajemen dana zakat pada Amil Zakat di Kota Padang dikelola secara transparan kepada masyarakat					
2	Amil Zakat di Kota Padang sudah melaksanakan tugasnya secara profesional sebagai lembaga Pengelola zakat					
3	Amil Zakat di Kota Padang bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/ berita kepada <i>muzakki</i>					
4	Amil Zakat di Kota Padang melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi dan misi					
5	Amil Zakat di Kota Padang dapat memper tanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun secara horisontal (masyarakat secara umum)					
6	Amil Zakat di Kota Padang memberikan layanan konsultasi kepada muzakki maupun kepada masyarakat luas					
7	Amil Zakat di Kota Padang menghormati dan menghargai semua pihak					
8	Seorang pembayar zakat (<i>muzakki</i>) menunaikan zakat karena yakin bahwa orang yang bersedekah hartanya akan dilipatkan					
9	Motivasi lain seorang <i>muzakki</i> menunaikan zakat adalah sebagai perwujudan rasa syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah SWT					
10	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam					
11	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat)					
12	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat pada Amil Zakat karena keinginan sendiri					
13	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat pada Amil Zakat karena adanya motif social					
14	<i>Muzakki</i> menunaikan zakat pada Amil Zakat di Kota Padang karena memiliki hubungan emosional					

C. Beri tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu !

15. Berapa pendapatan Anda tiap bulan ?

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> < 500.000 | <input type="checkbox"/> 3.100.000 - 5.000.000 |
| <input type="checkbox"/> 600.000 - 1.000.000 | <input type="checkbox"/> > 5.100.000 |
| <input type="checkbox"/> 1.100.000 - 3.000.000 | |

16. Melalui lembaga apa Anda biasanya membayar zakat ?

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Lembaga Amil Zakat | <input type="checkbox"/> Badan Amil Zakat |
| <input type="checkbox"/> Langsung Kepada Mustahiq | <input type="checkbox"/> Mesjid/Mushola |

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

Lampiran : 2 Deskriptif 80 Responden Pada Amil Zakat di Kota Padang

Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	50	62,5
2	Perempuan	30	37,5
Jumlah		80	100

Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	21-30	29	36,25
2	31-40	27	33,75
3	41-50	20	25
4	>51	4	5
Jumlah		80	100

Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	4	5
2	SMP	9	11,25
3	SMA	27	33,75
4	Diploma	5	6,25
5	Sarjana	35	43,75
Jumlah		80	100

Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	21	26,25
2	Pegawai Swasta	21	26,25
3	TNI/POLRI	4	5,00
4	Petani/Nelayan	19	23,75
5	Wirausaha	15	18,75
Jumlah		80	100

Status Perkawinan Responden

No.	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
1	Belum Menikah	13	16,25
2	Menikah	61	76,25
3	Duda	4	5
4	Janda	2	2,50
Jumlah		80	100

Pendapatan Responden

No.	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi	Persentase
1	< 500.000	33	41,25
2	600.000-1.000.000	30	37,5
3	1.100.000-3.000.000	13	16,25
4	3.100.000-5.000.000	4	5
5	>5.100.000	0	0
Jumlah		80	100

Pembayaran Zakat Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Zakat		Proporsi (%)	
		Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
1	PNS	10	0	100	0
2	Pegawai Swasta	4	5	44,44	55,56
3	TNI/POLRI	5	0	100	0
4	Petani/Nelayan	25	16	60,98	39,02
5	Wirausaha	8	7	53,33	46,67
Jumlah		52	28	65	35

Pembayaran Zakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Zakat		Proporsi (%)	
		Formal	Non Formal	Formal	Non Formal
1	SD	0	4	0	100
2	SMP	4	5	44,44	55,56
3	SMA	18	9	66,67	33,33
4	Diploma	5	0	100	0
5	Sarjana	25	10	71,43	28,57
Jumlah		52	28	65	35

P7	Pearson Correlation	.171	.236*	.254*	.065	-.009	.518**	1	.187	-.081	.089	.011	.075	.169	.213	.437**
	Sig. (2-tailed)	.128	.035	.023	.569	.936	.000		.097	.477	.431	.924	.511	.134	.058	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
P8	Pearson Correlation	.193	.257*	.063	.137	-.023	.120	.187	1	.103	.317**	-.153	-.166	.153	.135	.345**
	Sig. (2-tailed)	.087	.021	.579	.226	.840	.290	.097		.362	.004	.175	.141	.175	.234	.002
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
P9	Pearson Correlation	-.034	.141	.155	.077	.001	-.060	-.081	.103	1	.112	-.045	.252*	.100	.172	.302**
	Sig. (2-tailed)	.764	.211	.170	.499	.993	.598	.477	.362		.321	.690	.024	.378	.126	.007
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
P10	Pearson Correlation	.257*	.144	.191	.163	.000	-.041	.089	.317**	.112	1	-.030	-.016	.019	-.011	.293**
	Sig. (2-tailed)	.021	.202	.089	.149	.994	.720	.431	.004	.321		.790	.888	.867	.919	.008
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
P11	Pearson Correlation	.234*	.267*	.252*	.069	.074	-.015	.011	-.153	-.045	-.030	1	.095	-.047	-.079	.241*
	Sig. (2-tailed)	.037	.017	.024	.545	.514	.894	.924	.175	.690	.790		.401	.681	.486	.031
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
P12	Pearson Correlation	.202	.200	.195	.297**	.244*	.194	.075	-.166	.252*	-.016	.095	1	.270*	.224*	.484**
	Sig. (2-tailed)	.073	.076	.083	.007	.029	.085	.511	.141	.024	.888	.401		.016	.046	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
P13	Pearson Correlation	.272*	.234*	.161	-.094	.081	.401**	.169	.153	.100	.019	-.047	.270*	1	.819**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.015	.037	.154	.408	.473	.000	.134	.175	.378	.867	.681	.016		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
P14	Pearson Correlation	.126	.152	.124	-.199	-.061	.235*	.213	.135	.172	-.011	-.079	.224*	.819**	1	.502**

Sig. (2-tailed)	.264	.178	.274	.077	.593	.036	.058	.234	.126	.919	.486	.046	.000		.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Jumlah Pearson Correlation	.623**	.680**	.566**	.419**	.386**	.514**	.437**	.345**	.302**	.293**	.241*	.484**	.585**	.502**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.007	.008	.031	.000	.000	.000	
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran : 4 Uji Reliabilitas

Kepercayaan (X₁)

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	8

Religiusitas (X₂)

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	4

Pendapatan (X₃)

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Pembayaran Zakat (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	4

Lampiran : 5 Koefisien Determinasi, Uji t, Uji F dan Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.737	.726	1.394	1.542

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Pembayaran_Zakat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.502	3	137.834	70.925	.000 ^a
	Residual	147.698	76	1.943		
	Total	561.200	79			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan

b. Dependent Variable: Pembayaran_Zakat

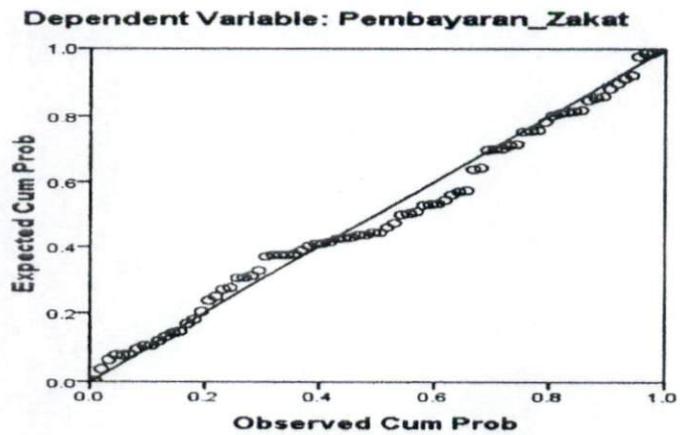
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.299	1.654		1.390	.169
	Kepercayaan	.138	.050	.309	2.760	.007
	Religiusitas	.025	.107	.026	.237	.813
	Pendapatan	.006	.080	.009	.081	.935

a. Dependent Variable: Pembayaran_Zakat

Lampiran : 6 Hasil Uji Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

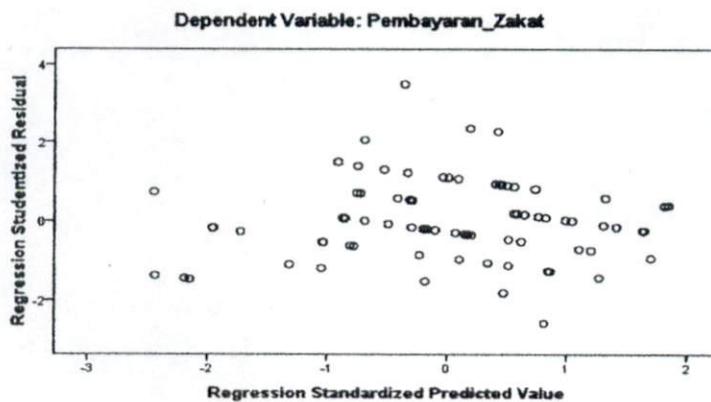


Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kepercayaan	.945	1.058
Religiusitas	.953	1.050
Pendapatan	.992	1.008

a. Dependent Variable: Pembayaran_zakat

Scatterplot



Lampiran : 7 Hasil Pengukuran Skala Likert kepada 80 Responden

Responden	Skort item													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	2	1
2	5	5	2	3	3	3	3	5	5	4	5	3	2	1
3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	2	1
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	2	2	2	1
5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	2	1
6	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	2	1
7	5	5	4	5	3	3	3	5	4	5	5	4	2	1
8	5	5	4	3	4	3	3	5	5	4	4	1	2	1
9	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	2	1
10	4	4	4	4	4	2	3	5	5	5	4	3	2	1
11	5	5	4	4	5	4	4	2	3	3	5	4	2	1
12	4	5	5	5	4	3	3	5	3	3	5	4	2	1
13	5	5	5	5	4	2	4	3	5	4	4	3	1	1
14	4	4	4	4	5	2	3	5	4	3	4	5	2	1
15	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	3	1	1
16	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	1	1
17	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1
18	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	2	1	2
19	4	4	4	4	4	4	4	3	1	5	3	4	4	4
20	2	1	3	3	3	2	3	5	5	5	5	2	1	1
21	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3
22	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3
23	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3
24	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3
25	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	3
26	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	3
27	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3
28	3	3	2	3	3	3	3	5	5	5	3	3	2	2
29	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	3	2	1
30	3	2	3	2	3	4	4	5	5	4	3	3	2	2
31	4	3	3	2	2	3	3	5	5	4	3	3	2	2
32	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	1
33	2	2	3	3	3	2	3	5	5	5	3	4	2	2
34	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5	2	2
35	4	4	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	2	2
36	2	2	3	3	3	3	3	4	4	5	3	2	1	1
37	2	3	3	3	2	3	4	5	5	4	2	2	1	1
38	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	1	1

39	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	2
40	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	1	1
41	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	5
42	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4
43	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	2	4	4	4
44	5	5	5	1	2	4	4	5	4	3	4	2	5	5
45	5	4	5	4	4	5	5	3	5	3	3	3	2	2
46	5	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4
47	4	5	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	3	3
48	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
49	4	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	2	2
50	1	4	4	5	5	1	3	4	4	4	4	4	1	3
51	5	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	3	3	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	1	3	3	3
54	4	3	3	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3
55	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2
56	5	4	3	2	3	4	3	5	5	4	3	4	1	1
57	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4
58	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
59	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	2	2	1
60	3	3	3	4	5	4	3	1	3	3	3	4	4	1
61	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	2	1
62	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4
63	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4
64	4	4	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	2	1
65	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5
66	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4
68	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3
69	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	2	1
70	5	5	4	4	5	3	3	3	5	4	3	3	2	1
71	5	4	4	5	5	3	3	3	3	2	5	4	2	1
72	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	2	1
73	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	5	4	4
74	5	5	5	1	3	3	4	1	5	5	5	3	4	5
75	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3
76	4	4	5	5	4	3	3	3	5	3	2	3	2	1
77	4	5	4	4	3	4	5	3	5	3	3	2	4	2
78	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	2	4	2	2
79	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	3	3	3
80	5	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3